

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA MELALUI METODE *PEER TUTORING*
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nur Hayati

NIM 12513244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA MELALUI METODE *PEER TUTORING*
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh :

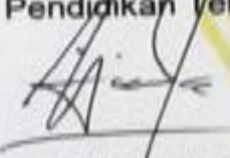
Nur Hayati

NIM 12513244005

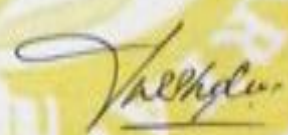
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 November 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

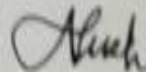
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Menjahit Busana Pesta pada Mata Pelajaran Busana Wanita melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 November 2016

Yang menyatakan,



Nur Hayati

NIM. 12513244005

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA MELALUI METODE *PEER TUTORING*
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh:
Nur Hayati
NIM 12513244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 15 November 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		13 - 01 - 2017
Dr. Widiastuti Sekretaris		13 - 01 - 2017
Penguji Sri Widarwati, M. Pd		13 - 01 - 2017

Yogyakarta, Januari 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M. Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

Tidak ada hadiah yang lebih baik dari orangtua kepada anaknya kecuali (pendidikan) moral yang baik. (H.R. Imam At- Thirmidzi)

Barang siapa menempuh jarak untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga (H.R. Muslim)

Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.

(QS Al-Insyiroh : 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat Allah SWT, kupersembahkan Sebuah Karya Sederhana mengenai hasil skripsi ini untuk orang-orang yang spesial didalam hidup peneliti.

- **Bapak dan Ibuku tercinta**, terimakasih untuk kasih sayang, dukungan, semangat serta do'a yang selalu terucap untukku.

Ini bukan akhir dari perjuanganku untuk membuat engkau bahagia dan bangga, tapi inilah awal untuk aku berusaha membuat engkau selalu bahagia dan bangga.

- **Keluargaku**, terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

- **Uus**, yang telah menjadi guru, motivator dan yang menjadi sarana datangnya kemudahan bagi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

- **Dela, Dewi, Ida, mba Isna, Ratih, dan Wipo** terimakasih untuk semua bantuan, semangat, dan kebersamaannya dalam suka maupun duka

- **Teman-teman seperjuanganku Kelas D Pend. Teknik Busana NR 2012**, terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangatnya.

- **Almamaterku UNY**, terima kasih telah memberikan fasilitas untuk mewujudkan cita-cita

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA MELALUI METODE *PEER TUTORING*
SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK**

Oleh :

Nur Hayati
NIM 12513244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring* pada kompetensi menjahit busana pesta mata pelajaran busana wanita siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak, 2) meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita melalui metode pembelajaran *peer tutoring* siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Alur penelitian melalui tiga tahapan, yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan 3) refleksi. Subyek penelitian yaitu kelas XI Busana Butik 2 SMK Negeri 1 Pandak yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, dan unjuk kerja. Validitas menggunakan validitas isi (*Content Validity*) berdasarkan *Judgment Experts* dan reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas antar-rater *agreement*. Hasil instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pembelajaran mata pelajaran busana wanita dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut: a) pendahuluan, yaitu guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. b) inti, yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*, dimulai dari menyusun kelompok beranggota 4-5 orang dan salah satu siswa menjadi tutor dalam kelompoknya, guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *peer tutoring*, guru menjelaskan materi, siswa mengerjakan tugas dibawah bimbingan teman tutornya, guru mengamati aktivitas belajar siswa, guru bersama siswa memberi evaluasi dari hasil praktik. c) penutup, yaitu guru menilai pengetahuan siswa dan guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran. 2) peningkatan kompetensi siswa meningkat, hal ini dibuktikan pada pra siklus nilai rata-rata 73.00, siswa yang tuntas KKM yaitu 14 dari 31 siswa (45.16%). Pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat menjadi 74.32, siswa yang tuntas KKM yaitu 17 siswa (54.84%) dan siklus kedua nilai rata-rata menjadi 78.10, siswa yang tuntas KKM yaitu 25 siswa (80.65%). Pada siklus kedua target telah terpenuhi yaitu 80% siswa tuntas KKM, sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Uraian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita.

Kata kunci : *peningkatan kompetensi, busana wanita, metode peer tutoring*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Menjahit Busana Pesta pada Mata Pelajaran Busana Wanita melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Kapti Asiatun, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat, saran/masukan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian dan Penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan dan bantuan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi
3. Ibu Sri Purwanti, S. Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang memberikan saran/masukan dan bantuan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi

6. Bapak Dr. Widarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
7. Bapak Drs. Bambang Susila, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi
9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan harapannya semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2016

Penulis,

Nur Hayati

NIM 12513244005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Ошибка! Закладка не определена.
SURAT PERNYATAAN	Ошибка! Закладка не определена.
LEMBAR PENGESAHAN	Ошибка! Закладка не определена.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN SAMPUL.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Metode Pembelajaran	12
3. Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	18
4. Kompetensi.....	24
5. Menjahit Busana Pesta pada Mata Pelajaran Busana Wanita	30
6. Penilaian Menjahit Busana Pesta	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis Tindakan.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Desain Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	57

1. Lokasi Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	58
D. Jenis Tindakan.....	58
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	59
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	66
1. Validitas Instrumen.....	66
2. Reliabilitas Instrumen	71
G. Teknik Analisis Data.....	76
H. Indikator Keberhasilan.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Prosedur Penelitian	79
1. Perencanaan.....	81
2. Tindakan dan Observasi	82
3. Refleksi	84
B. Hasil Penelitian	84
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kompetensi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	85
3. Peningkatan Kompetensi pada Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	98
C. Pembahasan	107
1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kompetensi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	108
2. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Materi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i>	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Keterbatasan Penelitian	116
D. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	Ошибка! Закладка не определена.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Busana Wanita	31
Tabel 2. Penelitian Peneliti di Antara Penelitian yang Relevan	49
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Kegiatan Belajar	60
Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Soal Tes Kognitif	62
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Afektif.....	63
Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	64
Tabel 7. Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja.....	65
Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen ditinjau dari Para Ahli.....	67
Tabel 9. Hasil Validitas Metode Pembelajaran	68
Tabel 10. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran	68
Tabel 11. Hasil Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Experts</i>	69
Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran	69
Tabel 13. Hasil Validitas Evaluasi Pembelajaran	70
Tabel 14. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi Pembelajaran.....	70
Tabel 15. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran.....	72
Tabel 16. Hasil Penilaian Rater Terhadap Metode Pembelajaran	72
Tabel 17. Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran	73
Tabel 18. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran	74
Tabel 19. Kisi-Kisi Butir Penilaian Evaluasi oleh <i>Judgment Experts</i>	75
Tabel 20. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran	75
Tabel 21. Kriteria Ketuntasan Minimal	77
Tabel 22. Kategorisasi Skor	78
Tabel 23. Distribusi Fkrekkuensi Nilai Siswa Tahap Pra Siklus.....	98
Tabel 24. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Pra Siklus	100
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Tahap Siklus 1	101
Tabel 26. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Siklus 1.....	102
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Tahap Siklus 2	103
Tabel 28. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Siklus 2.....	105
Tabel 29. Hasil Ketuntasan KKM dari Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Busana Pesta.....	36
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	51
Gambar 3. Model Spiral <i>Kemmis</i> dan <i>Mc Taggart</i>	54
Gambar 4. Grafik Nilai Siswa Tahap Pra-Siklus.....	99
Gambar 5. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Pra Siklus ..	99
Gambar 6. Grafik Nilai Siswa Tahap Siklus 1.....	101
Gambar 7. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Siklus 1....	102
Gambar 8. Grafik Nilai Siswa Tahap Siklus 2.....	104
Gambar 9. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Siklus 2....	104
Gambar 10. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	123
Surat Keterangan Selesai Peneitian.....	126
Surat Permohonan Validasi	127
Reliabilitas dan Validitas	166
Lampiran 2. Instrumen Tes Hasil Belajar	178
Lampiran 3. Perangkat Pembelajaran	190
Lampiran 4. Hasil Analisis Data	217
Format Revisi	254
Dokumentasi	256

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ahlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Program keahlian busana butik merupakan program keahlian yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan siswa dalam penguasaan kompetensi dan kemampuan kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Program keahlian busana butik memuat mata pelajaran busana wanita, yang mempunyai tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, penguasaan dalam menjahit busana wanita.

Mata pelajaran busana wanita pada program keahlian busana butik di SMK Negeri 1 Pandak merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa dan harus mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Siswa dinyatakan kompeten atau menguasai

kompetensi tertentu pada mata pelajaran produktif apabila mencapai nilai KKM sebesar 75 sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jadi diperlukan adanya perhatian serta perbaikan terhadap proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi di sekolah, sehingga memunculkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berinteraksi diantaranya ialah tujuan pembelajaran, guru, siswa, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar serta evaluasi. Pemilihan media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran praktik menjahit busana pesta, sebanyak 17 siswa dari 31 siswa atau 54.84% dari 100% siswanya dinyatakan belum tuntas sehingga harus diberi perbaikan atau remedial agar dapat tuntas sesuai KKM. Hasil observasi tersebut juga ditemukan lebih dari 50% siswa tersebut kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas praktik menjahit busana pesta. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang saling mengobrol di dalam kelompok sehingga pekerjaannya tidak terselesaikan dengan baik. Bahkan dijumpai pula beberapa siswa yang mengerjakannya secara individu.

Penyampaian materi oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, namun metode tersebut dirasa kurang efektif, dimana 1 guru harus menjelaskan 31 siswa, sehingga ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa terkait materi

busana pesta yang disampaikan guru. Struktur kognitif siswa dalam mengerti, memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan atau materi sangat bervariasi. Karakter masing-masing siswa berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dengan karakter pemalu dan pasif mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik. Demikian pula untuk siswa pintar yang tidak dapat mengasah dan mengoptimalkan kemampuannya.

Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu, sehingga siswa yang kurang paham dan tidak dapat kesempatan dibimbing menjadi tertinggal. Selain itu, siswa yang memperhatikan dan memahami demonstrasi guru hanya siswa yang berada disekitar guru. Siswa yang berada di belakang tidak bisa melihat dengan jelas dan kurang memahami. Hal ini dikarenakan ketika guru mendemonstrasikan secara klasikal teknik menjahit busana pesta siswa berdesak-desakan dengan teman lainnya, sehingga sebagian besar siswa menjadi malas. Siswa bertanya kepada guru satu persatu apa yang belum dipahami sehingga guru harus menjelaskan berkali-kali, dan siswa merasa canggung bertanya guru.

Selain permasalahan yang disebabkan dengan metode yang digunakan guru terdapat pula permasalahan dari siswa, yakni siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan mengumpulkannya asal jadi karena kurang memahami prosedur yang didemonstrasikan guru. Selain itu banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa, dimana target sekolah tuntas KKM lebih dari 80%. Namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan yaitu baru mencapai 45.16%, sehingga alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita ini adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa agar mudah dalam memahami pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*.

Metode *peer tutoring* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dengan pendekatan kooperatif, dimana terdapat rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara siswa yang bekerjasama. Kelompok *peer tutoring* terdiri dari 4-5 anggota yang berasal dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk mejadi tutor dan siswa dengan kemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata untuk dibimbing oleh tutor

Metode *peer tutoring* memiliki keunggulan untuk dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, canggung bertanya kepada guru, sehingga meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang mempunyai prestasi yang lebih tinggi dalam satu kelas. Selain itu juga siswa dapat saling memberi motivasi satu sama lain yang tumbuh dari tercapainya hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan siswa.

Materi menjahit bagian-bagian busana pesta merupakan materi yang dirasa sulit untuk dipahami, sehingga seringkali siswa bertanya dengan temannya. Akan tetapi temannya belum tentu lebih paham mengenai materi

tersebut. Oleh sebab itu, dengan digunakan metode *peer tutoring* ini akan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak. sehingga dengan diterapkannya kompetensi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan keunggulan dari metode *peer tutoring* dan beberapa permasalahan diatas, maka dipilih diterapkan metode *peer tutoring*. Pemilihan metode *peer tutoring* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa menjahit busana pesta dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta siswa tidak canggung untuk bertanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Pada mata pelajaran busana wanita sebanyak 54,84 % siswa dinyatakan belum tuntas
2. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana wanita sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
3. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.
4. Siswa kurang memahami cara menjahit busana wanita karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.

5. Sebagian siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru. Hal ini diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi.
6. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan mengumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
7. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada penggunaan metode *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa menjahit busana pesta mata pelajaran busana wanita di SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian mengambil kelas XI Busana Butik 2 karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menjahit busana pesta. Pemilihan metode *peer tutoring* karena metode ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, canggung bertanya kepada guru, selain itu juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *peer tutoring* pada kompetensi menjahit busana pesta mata pelajaran busana wanita siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak ?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita melalui metode *peer tutoring* siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menerapkan metode *peer tutoring* pada kompetensi menjahit busana pesta mata pelajaran busana wanita siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak
2. Meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita melalui metode pembelajaran *peer tutoring* siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai alternatif metode pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pencapaian kompetensi belajar.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi guru maupun calon guru agar memperhatikan ketepatan memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

- c. Untuk menambah referensi kajian bagi perkembangan ilmu pendidikan melalui implementasi metode pembelajaran
- 2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti :
 - 1) Untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diteliti
 - 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bekal menjadi calon guru
 - b. Bagi siswa :
 - 1) Untuk melatih siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran praktik terutama dalam pembelajaran menjahit busana wanita di SMK Negeri 1 Pandak
 - 2) Untuk mencari solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di jurusan Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak
 - c. Bagi guru :
 - 1) Menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran kooperatif tipe yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran
 - 2) Memperbaiki proses pembelajaran sehingga masalah yang muncul dapat diminimalisasi
 - 3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru
 - d. Bagi sekolah :
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penyusunan program peningkatan kualitas pendidikan pada tahap selanjutnya
 - 2) Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pendidikan

- e. Bagi Program Studi :
- 1) Untuk menambah referensi kajian bagi Program Studi
 - 2) Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi di Program Studi
 - 3) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. (Jamil Suprihatiningrum 2013:75)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan definisi pembelajaran menurut para ahli diantaranya yaitu menurut Degeng dalam Hamzah B Uno (2011:2) “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”. Definisi pembelajaran lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah

- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

(Oemar Hamalik, 2001:64).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006: 56). Menurut Oemar Hamalik (2001:87), dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran. Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 77), kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana perlu ada.

Tujuan dapat tercapai apabila guru mampu mengoordinasi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan komponen

belajar. Komponen pembelajaran bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Hamzah B Uno (2011:17), metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 233), metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 228-237) yaitu:

a. Metode Investigasi

Metode investigasi ini dilaksanakan secara berkelompok maupun individu. Metode investigasi ini dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian/ penyelidikan (investigasi). Kegiatan peserta didik dimulai

dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penelitian/penyelidikan untuk menyelesaikan topik.

b. *Inquiry (Penemuan)*

Metode *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Dalam metode ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

c. *Discovery Learning*

Metode ini merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut seorang guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

d. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Instruction)*

Metode ini merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Metode ini sebaiknya diterapkan pada kelas yang kreatif dan mempunyai akademik tinggi.

e. *Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)*

Metode ini digunakan untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara berkelompok. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan.

f. *Problem Posing*

Problem solving merupakan metode pembelajaran kognitif, khususnya pada pelajaran matematika. Metode ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada masalah yang sedang dipelajari.

g. *Mind Mapping*

Metode ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi materi pembelajaran dengan pikiran. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata, ide dan tugas yang disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

h. *Ceramah (Lectures) dan Bertanya (Questions)*

Metode ceramah dan bertanya merupakan dasar dari semua metode pembelajaran lainnya. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat. Bertanya digunakan apabila guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa.

i. *Resitasi*

Metode resitasi digunakan untuk mendiagnosis kemajuan belajar siswa. Metode ini menggunakan pola guru bertanya dan siswa merespon, kemudian guru memberikan reaksi.

j. *Praktik dan Latihan (Practice and Drills)*

Praktik dilakukan setelah materi dipelajari, latihan digunakan untuk mengulang informasi. Praktik dan latihan melibatkan pengulangan untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan.

k. Metode Panel dan Debat

Metode ini dirancang untuk membantu memahami sejumlah titik pandang yang berhubungan dengan topik atau isu-isu. Metode debat sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

l. Jigsaw

Metode *jigsaw* merupakan metode diskusi kelompok, dimana materi pelajaran dibagi menjadi beberapa subtopik dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami subtopik tersebut.

m. Student Teams-Achivement Divisions (STAD)

STAD merupakan metode pembelajaran yang memadukan penggunaan metode ceramah, pertanyaan dan diskusi. Metode ini dapat digunakan pada hampir semua mata pelajaran.

n. Team Game Tournament (TGT)

Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Metode ini merupakan metode belajar rileks, namun tetap menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar peserta didik.

o. Team Accelerated Instruction (TAI)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Metode ini sebaiknya dilengkapi dengan pemberian *reward* dan *punishment* supaya motivasi belajar peserta didik terjaga dengan baik.

p. Cooperative Integreated Reading and Composition (CIRC)

Metode CIRC sangat komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis *paper*. Metode ini mengatur peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan.

q. *Learning Together*

Learning together adalah metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda dalam satu kelompok. Metode ini bertujuan untuk memberi kesempatan yang maksimal kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

r. *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/ tugas untuk didiskusikan.

s. *Make a Match*

Make a match merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Untuk menentukan kelompok dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban, jadi peserta didik tidak mengetahui sebelumnya siapa pasangannya.

t. *Think Pair and Share*

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru.

u. *Peer Tutoring*

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. *Peer tutoring* merupakan metode dimana seorang peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya. Dengan metode ini siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan

tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

v. Metode Role Playing

Istilah *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar situasi, ide, dan karakter khusus. Permainan peran digunakan untuk membantu peserta didik memahami karakter orang lain.

w. Simulasi

Metode ini merupakan latihan menempatkan peserta didik pada situasi yang mencerminkan kehidupan nyata. Metode simulasi dapat membantu peserta didik memahami faktor-faktor penting dalam kehidupan nyata, misalnya simulasi pramugari dalam mengajarkan cara menyelamatkan diri, simulasi menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *peer tutoring*. Metode pembelajaran ini dipilih untuk dapat membantu peserta didik dalam proses pembuatan busana wanita yaitu dalam praktik menjahit busana pesta dengan cara teman mengajarkan teman dalam kelompok dimana salah satu teman yang memiliki kompetensi lebih tinggi berperan sebagai tutor dan mengajarkan materi kepada teman yang berperan sebagai anggota atau yang di tutor akan tetapi peran guru sangat diperlukan

untuk memantau dan membimbing jalannya pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

3. Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

a. Pengertian *peer tutoring*

Metode *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sebaya atau *peer teaching*. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar peserta didik terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara peserta didik dengan guru (Moh.Surya, 1985). Silberman (dalam Endang Mulyatiningsih 2012:249) menjelaskan bahwa

peer-tutoring merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan pendekatan *peer-tutoring* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Boud, Cohen & Sampson's dalam Endang Mulyatiningsih (2012:249) menjelaskan bahwa

apabila *peer teaching* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang menjadi guru dapat menunjukkan berbagai macam peran seperti: *pure teaching, mediator, work partner, coach, atau role model*. Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teaching*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.

Jadi dalam pembelajaran dengan tutor sebaya sebagai sumber belajar, yang bertindak sebagai tutor adalah siswa, sementara guru hanya sebagai

pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pemanfaatan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi atau pandai sebagai tutor sebaya diharapkan dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga kompetensi praktik menjahit busana wanita dapat lebih meningkat.

Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2013:70) pembelajaran sebaya adalah suatu proses pendidikan dimana kelompok sebaya yang memiliki minat yang sama pada suatu topik tertentu dan saling berinteraksi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *peer tutoring* adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk mengajar teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan melibatkan diskusi kelompok.

Penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran dapat mendukung pilar belajar, dimana peserta didik difasilitasi untuk mengaktualisasikan kompetensi, bakat, dan minat yang dimilikinya. Jadi peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Moh. Surya (1985), menyebutkan bahwa

kriteria *peer tutoring* adalah : 1) tutor membantu murid yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru, 2) murid yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain, 3) dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok sesuai petunjuk guru, 4) tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu ia dapat berperan sebagai pengganti guru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu peserta didik yang

memiliki keunggulan kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain dikelasnya.

b. Langkah-langkah pembelajaran *peer tutoring*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *peer tutoring* menurut Endang Mulyatiningsih (2012 : 250) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.
- 3) Guru menjelaskan materi kuliah kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/ guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Jadi dalam penerapan pembelajaran dengan metode *peer tutoring* ini peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran sedangkan guru hanya memantau pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor harus bisa mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya.

Sedangkan Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: 62-63) dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif langkah-langkah pembelajaran *peer lessons* (belajar dari teman) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkan kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran seperti : menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- 5) Beri peserta didik waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klasifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori langkah-langkah *peer tutoring*, langkah pembelajaran *peer tutoring* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok kecil, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor.

- 2) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode peer tutoring.
- 3) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan memberi peluang tanya jawab pada materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada tutor.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar siswa.
- 6) Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

c. Keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran *peer tutoring*

Pendekatan *peer tutoring* lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru dikarenakan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab dan santai. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2013 : 26) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan tutoring, adalah sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan menurut Suryo dan Amin (1982: 51) kelebihan *peer tutoring* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya lebih banyak yang bisa dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan dari teori kelebihan *peer tutoring* dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) hasil belajar lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau canggung bertanya pada guru, 2) bagi tutor memperkuat konsep yang sedang dibahas, 3) melatih diri memegang tanggung jawab, 4) mempererat hubungan antar siswa.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh tutor sebaya, maka adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2013: 27) kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring dikarenakan:

- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya.

Sedangkan kelemahan metode *peer tutoring* menurut Suryo dan Amin (1982:51) sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Jadi metode *peer tutoring* disamping memiliki banyak manfaat juga mempunyai beberapa kelemahan. Penjelasan dari beberapa teori kelemahan *peer tutoring* dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) siswa pandai yang dipilih

sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik, 2) siswa yang dibantu kadang sering kurang serius, karena hanya berhadapan dengan teman, 3) pada kelas-kelas tertentu tutor sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang dibantu, 4) guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.

4. Kompetensi

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Mulyasa, 2006 : 21)

Menurut Abdul Majid (2007:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Sedangkan dalam kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif

(pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) dan harus dimiliki peserta didik sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu, sehingga memungkinkan untuk dapat dikatakan kompeten.

Menurut Gordon dalam Wina Sanjaya (2005 : 8), aspek-aspek yang terkandung dalam kompetensi adalah :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan pendapat Gordon tersebut, kompetensi tidak hanya ada pengetahuan tetapi juga harus terlihat dalam pola perilaku seseorang yang dipandang mempunyai kompetensi atau berkompeten terhadap sesuatu, tidak hanya sekedar tahu mengenai sesuatu tersebut tetapi harus diimplikasikan dan diimplementasikan dalam perilakunya. Jadi kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak.

Menurut Janawi (2013 : 235) kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran ada 4 macam, yaitu

- 1) Kompetensi akademik, peserta didik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi tantangan dan persoalan hidup secara independen.
- 2) Kompetensi okupasional, peserta didik harus memiliki kesiapan dan mampu beradaptasi terhadap dunia kerjanya

- 3) Kemampuan kultural, peserta didik harus mampu menempatkan diri sebaik-baiknya dalam sistem dan tata nilai masyarakat pluralistik
- 4) Kompetensi temporal, peserta didik tetap eksis dalam menjalani kehidupannya, serta mampu memanfaatkan ketiga kemampuan dasar yang telah dimiliki sesuai perkembangan zaman

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2009: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

b. Jenis kompetensi siswa

Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009:16) menganalisis kompetensi ini menjadi lima jenis, yaitu:

- (1) kompetensi kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan perhatian;
- (2) kompetensi afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat, dan apresiasi;
- (3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik;
- (4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan;
- (5) kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

Apabila dianalisis lebih lanjut kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek, menurut Benyamin S, Bloom dalam Masnur Muslich (2009) pencapaian kompetensi meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

a) Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, gejala, rumus, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

c) Penerapan

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara, atau metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

d) Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau mampu memahami hubungan antar faktor.

e) Sintesis

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga terbentuk pola baru.

f) Evaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ataupun ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri kompetensi afektif siswa akan tampak pada berbagai tingkahlaku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya dan sebagainya.

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ini merupakan kelanjutan dari kompetensi siswa dalam ranah kognitif dan afektif, kompetensi dalam ranah kognitif dan afektif akan menjadi psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Istilah psikologi kontemporer, kompetensi/ kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan *hard skill*, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40%. Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan *soft skill*, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas berfikir, ranah afektif yaitu berkaitan dengan nilai dan sikap, dan ranah psikomotor yang berupa keterampilan.

c. Penilaian berbasis kompetensi

Pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak daripada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktik dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai 7,5 atau 7,5 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi. Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil produk.

d. Kriteria ketuntasan

Kriteria ketuntasan ditentukan sesuai dengan pelaksanaan standar isi yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM), sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Sesuai dengan petunjuk yang diterapkan oleh BSNP, maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan kriteria ketuntasan di sekolah yaitu : kriteria ketuntasan ditetapkan diawal tahun pelajaran, kriteria ketuntasan ditetapkan oleh forum guru mata pelajaran, kriteria ketuntasan dinyatakan dalam bentuk presentase berkisaran antara 0-100 atau rentang nilai yang sudah ditetapkan, kriteria ditetapkan untuk masing-masing

indikator idealnya berkisar 75%, sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal.

Berdasarkan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK N 1 Pandak dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan ideal.

Adapun KKM mata pelajaran praktik membuat busana wanita pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 75. Sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum lulus/ kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

5. Menjahit Busana Pesta pada Mata Pelajaran Busana Wanita

a. Silabus mata pelajaran busana wanita

Mata pelajaran busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran praktik di SMK N 1 Pandak, program keahlian Busana Butik. Sedangkan materi menjahit busana pesta merupakan salah satu materi kelas XI pada kurikulum KTSP. Standar Kompetensi (SK) dari materi pokok tersebut adalah membuat busana wanita, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) materi tersebut adalah menjahit busana wanita (membuat busana pesta). Berikut kedudukan materi tersebut pada silabus.

Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Busana Wanita Kelas XI SMK Negeri 1 Pandak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
1. Mengelompokkan macam-macam busana wanita (C3)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian busana wanita (C1) Mengategorikan macam-macam busana wanita berdasar kesempatan (C2) Mengklasifikasikan ciri-ciri busana wanita (C3) Mendemonstrasikan pengambilan ukuran (P2) Membuat pola macam-macam busana wanita (P3) Membuat rancangan bahan (P3) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian busana wanita Macam-macam busana wanita berdasar kesempatan Ciri-ciri busana wanita Teknik pengambilan ukuran Macam-macam pola busana wanita Teknik membuat rancangan bahan 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dengan membaca pengertian busana wanita Berdiskusi tentang macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan dan ciri-ciri busana wanita Menyimak penjelasan tentang teknik pengambilan ukuran, teknik pembuatan macam-macam pola, teknik membuat rancangan bahan dan harga Melakukan praktik pengambilan macam-macam ukuran dan pembuatan macam-macam pola busana wanita Membuat rancangan bahan <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang pengertian busana wanita dan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa Ingin Tahu Disiplin 	77	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Porto Polio 	2	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Modul busana wanita Desain Busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			<p>macam-macam busana wanita berdasar kesempatan dalam kelompok diskusi di kelas</p> <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan mengumpulkan macam-macam model busana wanita melalui internet • Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 							
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan K3 (C1) • Menguraikan peletakan pola diatas bahan, memotong bahan dan memindahkan tanda pola (C2) • Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan (C3) • Mendemonstrasikan peletakan pola diatas bahan, memotong bahan dan memindahkan tanda pola (P2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan dan keselamatan kerja • Macam-macam bahan yang digunakan untuk menjahit busana wanita • Meletakkan pola diatas bahan • Memotong bahan • Memindahkan tanda pola 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dengan membaca pengertian K3 • Berdiskusi tentang macam-macam bahan yang digunakan untuk menjahit busana wanita • Menyimak penjelasan tentang teknik peletakan pola diatas bahan dan memotong bahan • Melakukan praktik peletakan pola diatas bahan dan memotong bahan • Melakukan praktik memindahkan tanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Disiplin 	77	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Unjuk Kerja • Porto Polio 	4	12 (24)	6 (24)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul cutting • Tata busana 1 • Tata busana 2 • Tata busana 3 • Pengetahuan benang tekstil • Ragam busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			<p>pola</p> <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja • Melanjutkan memindahkan tanda pola <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan mengumpulkan tentang macam-macam alat untuk memotong bahan melalui internet • Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 							
3. Menjahit Busana Wanita (P4)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan teknologi menjahit (C1) • Mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu (C2) • Mendemonstrasikan teknik menjahit busana wanita, yaitu busana pesta(C3) • Menjahit bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi menjahit • Alat jahit pokok dan alat jahit bantu 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dengan membaca tentang teknologi menjahit macam-macam busana wanita, yaitu busana pesta • Berdiskusi tentang macam-macam alat jahit pokok dan alat jahit bantu • Melakukan praktik menjahit bagian-bagian 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras 	77	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Unjuk Kerja • Porto Polio 	20	32	10	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Menjahit Busana Wanita • Dra. Siti R, Menjahit Busana Tailoring, 2005, MGMP DIY • Dra. Irda Yulia,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
	wanita, yaitu busana pesta (P4)		<p>busana wanita, yaitu busana pesta</p> <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan menjahit bagian-bagian busana wanita, yaitu busana pesta <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mengumpulkan materi teknologi menjahit busana wanita, yaitu busana pesta melalui internet Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 							Teknologi Menjahit, 2005, MGMP DIY

Sumber : Silabus SMK Negeri 1 Pandak Tahun 2006

Menjahit busana pesta merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan dikelas XI bidang keahlian Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak. Berdasarkan Silabus SMK Negeri 1 Pandak, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam membuat busana wanita antara lain:(1) mengelompokkan macam-macam busana wanita, (2) memotong bahan, (3) menjahit busana wanita, (4) menyelesaikan busana dengan jahitan tangan, (5) melakukan pengepresan, (6) menghitung harga jual.

Penelitian ini memilih kompetensi dasar menjahit busana wanita dengan materi menjahit busana pesta karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini sehingga berpengaruh terhadap kompetensi belajar.

b. Menjahit busana pesta di SMK Negeri 1 Pandak

Menjahit busana pesta merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran busana wanita.. Pembuatan busana pesta ini diwujudkan dalam model busana pesta pagi yang simpel. Berikut model busana pesta yang akan dipraktikkan siswa kelas XI Busana Butik pada pembelajaran busana wanita.



Gambar 1. Desain Busana Pesta

Pada metode penelitian, teori dalam kompetensi dasar menjahit bagian-bagian busana adalah:

- 1) Menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik tanpa melewati batas kemampuan (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2005: 42) .

- 2) Persiapan alat dan bahan

Menurut Ernawati (2008: 358) untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antarai lain:

- a) Mesin jahit lengkap dengan komponen-kompenen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.
- b) Periksa jarak antara setikan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.
- c) Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang seperti: jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, dan sebagainya.
- d) Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan desain dan kebutuhan.

3) Pelaksanaan menjahit

Pelaksanaan menjahit hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Menurut Ernawati, dkk (2008) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standart proses produksi yang ekonomis. Teknik menjahit yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan desain dan bahan busana itu sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menjahit bagian-bagian busana pesta sesuai dengan desain adalah sebagai berikut:

a) Langkah kerja menjahit bustier:

a. Menyambung garis princess pada bahan utama

Satukan potongan bagian depan pada bahan utama dengan dijahit sesuai lebar kampuh yaitu 1 cm, begitu pula dengan potongan bagian belakang.

b. Menyambung sisi pada bahan utama

Penyambungan kampuh tersebut menggunakan kampuh buka. Kampuh buka adalah kampuh yang berasal dari dua lembar kain yang sudah dikampuh terlebih dahulu dimana kedua belah pinggir guntingannya dibuka, lalu diselesaikan dengan cara dikelim lalu dijahit tinds atau obras (M.H.Wancik : 2003). Cara menjahitnya yaitu :

(1) Kampuh yang akan dijahit disatukan, kemudian dijahit dengan jarak sedang tepat pada garis pola.

(2) Kampuh yang sudah dijahit dibuka dan dipres dengan setrika.

(3) Menyelesaikan tiras kampuh.

c. Menjahit tempat ballein pada bahan utama

Jahit tempat ballein pada bahan utama dengan lebar 0,7 cm

d. Menyambung garis princess pada furing

Satukan potongan bagian depan pada bahan furing dengan dijahit sesuai lebar kampuh yaitu 1 cm, begitu pula dengan potongan bagian belakang.

e. Menyambung sisi pada bahan furing

Sambung sisi bagian depan dan belakang pada bahan furing sesuai dengan lebar kampuh yaitu 2 cm.

f. Menyatukan bahan utama dan furing pada bagian atas

Satukan bustier bahan utama dan bahan furing pada bagian atas dengan dijahit sesuai lebar kampuh yaitu 1 cm.

b) Langkah kerja menjahit peplum:

1) Menjahit *horse hair* pada kelim bawah

Pemasangan *interfacing horse hair* atau rambut kuda dibedakan menjadi dua menurut jenis bahan, yaitu :

(1) Menggunakan tusuk *piquer*

Interfacing yang disatukan dengan bahan utama pada bagian tepi diselesaikan dengan tusuk flanel atau jelujur dan pada bagian tengah *interfacing* dilekatkan dengan tusuk *piquer*. Arah tusuk *piquer* yang digunakan setiap bagian tidak sama.

(2) Menggunakan tusuk flannel

Interfacing yang telah dipasangkan pada bahan utama penyelesaian pada bagian tepi interfacing dengan cara tusuk flanel.

2) Menyelesaikan kelim bawah dengan disum

Setelah pemasangan *horse hair* bagian bawah dikelim yang diselesaikan dengan disum.

3) Menjahit tengah belakang peplum

Jahit tengah belakang peplum sesuai dengan lebar kampuh yaitu 3 cm.

c) Langkah kerja menjahit rok:

1) Menjahit sisi rok pada bahan utama

Jahit sisi rok pada bahan utama yang disesuaikan dengan kampuh buka dengan lebar kampuh 2 cm.

2) Menjahit sisi rok pada bahan furing

Jahit sisi rok pada bahan furing yang disesuaikan dengan kampuh buka dengan lebar kampuh 2 cm.

3) Menyatukan rok beserta peplum

Satukan rok pada bahan utama dan furing bagian atas kemudian dijahit beserta peplum dengan lebar sesuai kampuh yaitu 1,5 cm

4) Menyelesaikan kelim bawah rok dengan disum

Kelim bawah rok dikelim selebar 3 cm lalu diselesaikan dengan disum.

Proses pengepresan dilakukan setiap tahap menjahit. Usahakan pada pengepresan memperhatikan suhu setrika, gunakan kain warna putih yang dibasahi air agar setrika tidak langsung mengena pada kain yang akan di setrika untuk menghindari kain berkilau dan menimbulkan bayangan kampuh. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyetrika menurut Goet Poespo (2005: 21) :

a) Menyetrika pada bagian buruk kain

b) Menggunakan gerakan ke atas dan ke bawah, setrika diangkat bukan didorong

c) Menyetrika dari lajur bahannya, yaitu dari bawah ke atas

d) Sebelumnya itu dicoba pada secarik bahan untuk mendapatkan setelan temperature setrika yang tepat.

Berdasarkan penjelasan dari langkah kerja menjahit busana pesta dapat disimpulkan langkah kerja menjahit busana pesta yaitu: menyiapkan tempat kerja sesuai standar ergonomi, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan menjahit busana pesta.

6. Penilaian Menjahit Busana Pesta

a. Penilaian skoring

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007: 130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan perbandingan atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997: 14). Kuantitas sifat suatu obyek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu obyek dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa menjahit busana pesta adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu dalam penilaian ini merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi menjahit busana pesta yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi menjahit busana pesta adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai kompetensi yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada

siswa dilaksanakan dengan membandingkan skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal.

Berdasarkan penjelasan penilaian skoring dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian yang digunakan dalam mengukur tes kompetensi menjahit busana pesta yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dimana keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas.

b. Penilaian kognitif menjahit busana pesta

Penilaian kognitif merupakan penilaian pengetahuan belajar siswa. Penilaian kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana. Penilaian kognitif pada menjahit busana pesta dimulai dari:

- 1) Menghafal (knowledge) yaitu kemampuan kognitif memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- 2) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- 3) Penerapan (application) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya.
- 4) Analisis (analysis) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- 5) Sintesis (synthesis) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan.
- 6) Evaluasi (evaluation) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Berdasarkan penilaian kognitif yang dijelaskan, penilaian kognitif pada menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak menggunakan tes berbentuk essay yang mencakup ranah kognitif menghafal, pemahaman, penerapan, dan analisis.

c. Penilaian afektif menjahit busana pesta

Penilaian afektif merupakan penilaian sikap siswa. Penilaian afektif menggunakan lembar observasi/pengamatan siswa saat proses pembelajaran. Ranah afektif terdiri dari kesediaan menerima atau menolak rangsangan, memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atau suatu rangsangan, menilai adalah dapat dipilih antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentative terhadap suatu individu, organisasi adalah bentuk satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, karakterisasi adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

Berdasarkan penjelasan penilaian afektif, penilaian afektif pada pembelajaran menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak terdiri dari: 1) keberanian mengemukakan pendapat, yaitu: a) mengemukakan pendapat saat pelajaran, dan b) menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan; 2) memperhatikan pembelajaran, yaitu: a) memperhatikan pendapat siswa lain, dan b) memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi; 3) aktif dalam pembelajaran, yaitu: a) menanggapi pertanyaan siswa lain, dan b) disiplin mengerjakan tugas; 4) semangat dalam pembelajaran, yaitu: a) semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dan b) semangat dalam mengerjakan tugas; dan 5) bertanggung jawab, yaitu: a) bertanggung jawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan, b) bertanggung

jawab pada kebersihan tempat kerja, c) bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan d) bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

d. Penilaian unjuk kerja menjahit busana pesta

Depdiknas (2006: 95) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah kerja yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas .
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produk misalnya menggambar, kerajinan dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya. Ketuntasan dalam penilaian praktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menjahit busana pesta dan persiapan keselamatan kerja. Adapun alat dan bahan yang perlu

disiapkan adalah mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pakai, alat jahit tangan dan alat jahit penunjang, bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap. Keselamatan kerja meliputi menggunakan jas lab, rambut diikat, menggunakan sepatu tertutup, kesiapan mesin jahit.

2) Proses

Proses dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan, yaitu meliputi urutan kerja menjahit bagian-bagian busana pesta mulai dari: a) menjahit bustier, dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) menyambung garis princess pada bahan utama, (2) menyambung sisi pada bahan utama, (3) menjahit tempat ballein pada bahan utama, (4) menyambung garis princess pada furing, (5) menyambung sisi pada bahan furing, (6) menyatukan bahan utama dan furing pada bagian atas; b) menjahit peplum, dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) menjahit horse hair pada kelim bawah, (2) menyelesaikan kelim bawah dengan disum, (3) menjahit tengah belakang peplum, (4) menjahit peplum dengan rok; c) menjahit rok, dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) menjahit sisi rok pada bahan utama, (2) menjahit sisi rok pada bahan furing, (3) menyatukan rok pada bahan utama dan furing bagian atas kemudian dijahit beserta peplum, (4) menyelesaikan kelim bawah rok dengan disum.

3) Hasil

Kriteria untuk hasil menjahit busana pesta yaitu: ketepatan menjahit bagian-bagian busana pesta, pengepressan, dan kerapian hasil.

Berdasarkan pendapat penilaian unjuk kerja disimpulkan bahwa menilai hasil unjuk kerja menjahit busana pesta ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktik yang harus diperhatikan, yaitu: persiapan, proses, dan hasil.

Penilaian kompetensi menjahit busana pesta terdiri dari penilaian skoring yang dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas, penilaian kognitif untuk menilai pengetahuan siswa, penilaian afektif yang merupakan penilaian sikap siswa, dan penilaian unjuk kerja untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa guna meningkatkan kompetensi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Tiga diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Latifah Nurmaningtias (2015) dengan judul “Penerapan Metode *Peer Tutoring* Berbantuan *Jobsheet* untuk Peningkatan Hasil Belajar Sulam Bayangan Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri”. Hasil belajar siswa pada saat prasiklus dari 12 siswa hanya 3 siswa atau 25% yang tuntas, pada siklus I dari 12 siswa terdapat 8 siswa atau 67% yang tuntas, dan pada siklus II dari 12 siswa terdapat 10 siswa atau 83% yang tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan 14,69% hasil belajar setelah penerapan metode *Peer Tutoring* berbantuan *Jobsheet*, (2) menurut pendapat siswa penerapan metode *Peer Tutoring* berbantuan *Jobsheet* dari 12 siswa yang mengikuti pelajaran, jumlah siswa yang sangat senang yaitu 8 siswa atau sebanyak 67%, jumlah siswa yang senang yaitu 4 siswa atau sebanyak 33%, jumlah siswa yang kurang senang dan tidak senang yaitu 0 siswa atau sebanyak 0%, dan jumlah siswa yang tidak senang yaitu 0 siswa atau sebanyak 0% dengan penerapan metode *Peer Tutoring* berbantuan *Jobsheet* pada pembelajaran

membuat sulam bayangan kelas XI busana butik SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Peer Tutoring* berbantuan *Jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat sulam bayangan yang diterapkan pada kerudung dikelas XI busana butik SMK Muhammadiyah I Imogiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sapto Rini Sudiasih. (2011) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma’arif 2 Sleman”. Hasil belajar menggambar busana siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rerata kelas nilai kognitif siswa dari 43 meningkat 5% menjadi 45 pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat 12% menjadi 48. Peningkatan juga terjadi pada nilai psikomotor siswa yang ditunjukkan dari hasil menggambar yaitu sebelum tindakan hasil menggambar siswa 75 meningkat 7,4 % menjadi 81 pada siklus I dan meningkat 10,3% menjadi 83 pada siklus II. Selain itu berdasarkan pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Menggambar Busana di SMK Ma’arif 2 Sleman.
3. Penelitian yang dilakukan Sri Murtini (2015) yang berjudul “Penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman”. Dalam pembelajaran menjahit celana anak laki-laki dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat. Peningkatan pencapaian kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus 44% siswa atau 10 siswa yang belum KKM, setelah dilakukan tindakan siklus pada siklus I pencapaian kompetensi siswa meningkat 78% siswa atau 17 siswa sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 90% siswa atau 20 siswa sudah memenuhi KKM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Waluyanti (*Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY*) (2010) dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Vokasional melalui Metode Peer Teaching dan Kooperatif Jigsaw pada Mata Kuliah Sistem Video”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran pendekatan kooperatif Jigsaw dengan peer teaching dari siklus ke siklus: 1) meningkatkan kompetensi pedagogi meliputi peningkatan kemampuan membuat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran; 2) meningkatkan kompetensi vokasional 3) mendapat respon positif dari mahasiswa karena pembelajaran lebih bermakna dan merasa dilatih untuk mengajar serta lebih memahami gambaran tugas guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Amat Jaedun (*Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT-UNY*) (2009) dengan judul “Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, yang ditunjukkan dengan: motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok makin meningkat; dan

tanggung jawab mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok tinggi; (2) Kendala dalam implementasi model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet tersebut adalah: (a) kelompok yang tidak solid akan menghambat peningkatan aktivitas belajar mahasiswa sehingga dibebaskan memilih sendiri kelompoknya; (b) model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet menuntut tersedianya jaringan internet dengan kecepatan akses yang memadai.

Berdasarkan penelitian yang relevan, metode pembelajaran *peer tutoring* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran busana wanita untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak. Kedudukan penulis di antara penelitian-penelitian yang lain disajikan pada Tabel 2.

Penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mempunyai keunggulan yaitu dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita dengan menerapkan metode *peer tutoring* pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak. Metode *peer tutoring* mempunyai keunggulan dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam satu kelas.

Tabel 2. Penelitian Peneliti di Antara Penelitian yang Relevan

Penelitian		Latifah (2015)	Retno (2011)	Sri Murtini (2015)	Sri Walu yanti (2010)	Amat Jaedun (2009)	Peneliti (2016)
Uraian							
Bidang yang Diteliti	Kompetensi pembuatan sulam bayangan	√					
	Kompetensi menggambar busana		√				
	Kompetensi menjahit celana anak laki-laki			√			
	Kompetensi pedagogi dan vokasional				√		
	Mata kuliah berbasis internet					√	
	Kompetensi menjahit busana pesta						√
Tujuan Penelitian	Meningkatkan kompetensi			√	√		√
	Meningkatkan hasil belajar	√	√				
	Meningkatkan aktivitas belajar					√	
Jenis Penelitian	PTK	√	√	√	√	√	√
Analisis data	Deskriptif	√	√	√	√		√
Mata Pelajaran/Mata Kuliah	Menghias busana	√					
	Menggambar busana		√				
	Membuat busana anak			√			
	Sistem video				√		
	Fisika						
	Membuat busana wanita						√
Model Pengembangan Penelitian	Kurt Lewin				√		
	Kemmis and Mc Taggart	√	√	√			√
	Model Riel						
	Model DDAER						
Metode Pembelajaran	<i>Peer Tutoring/Peer Teaching/Tutor Sebaya</i>	√	√	√	√	√	√
Tempat Penelitian	SMK	√	√	√			√
	Perguruan Tinggi				√	√	

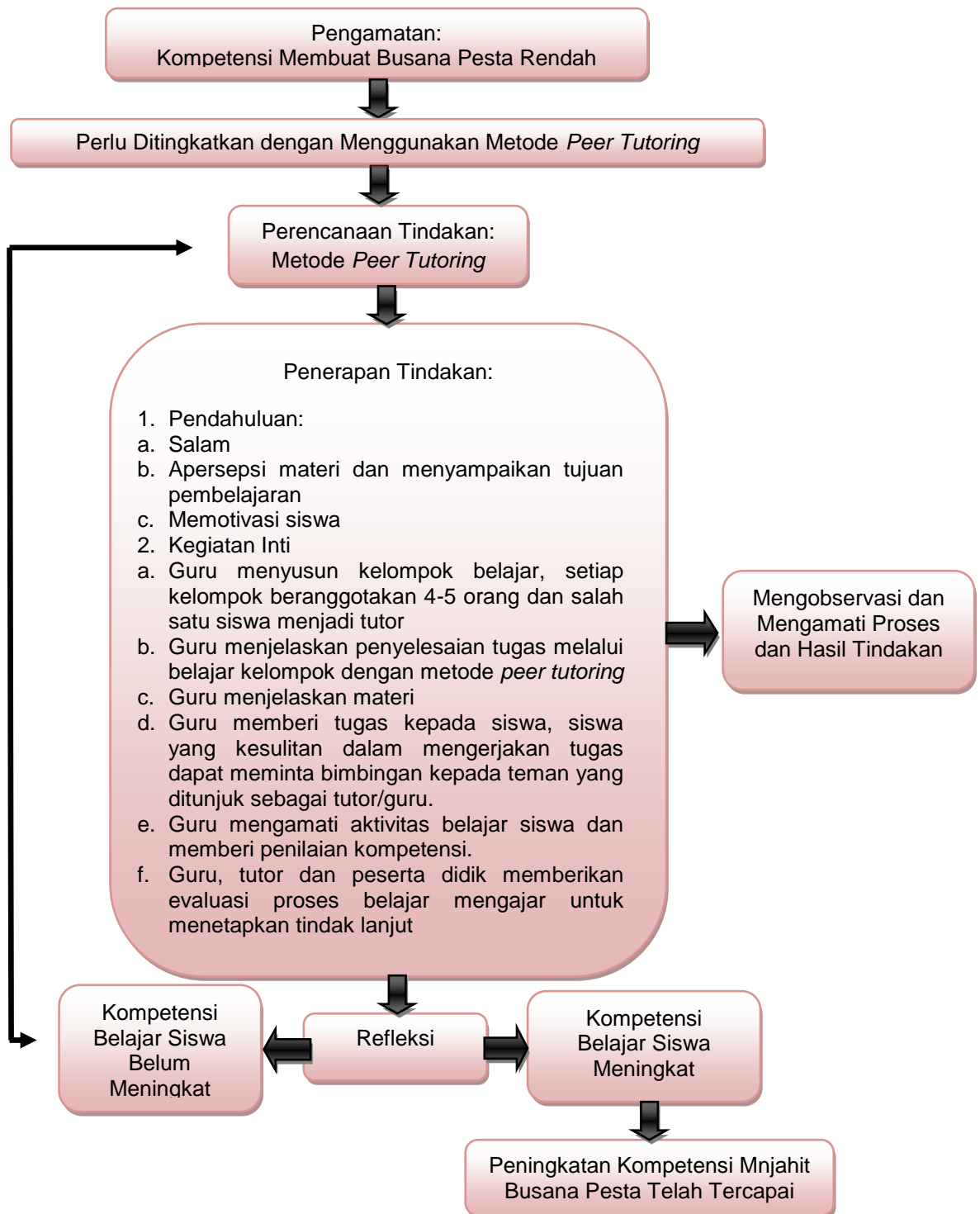
C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sifat profesional. Kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek

kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dan harus dimiliki peserta didik sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu, sehingga memungkinkan untuk dapat dikatakan kompeten. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kompetensi siswa tersebut, diantaranya karena faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang sehingga perlu adanya pembelajaran khusus. Selain itu karena faktor guru yang belum bervariasi menerapkan metode pembelajaran sehingga kurang efektif untuk menyampaikan materi pada semua siswa, kurangnya variasi dalam pembelajaran berlangsung sehingga kompetensi yang dicapai kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita. Salah satunya dengan menerapkan metode *peer tutoring*, karena metode *peer tutoring* menuntut siswa untuk saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Selain itu, metode *peer tutoring* dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang mempunyai prestasi lebih tinggi dalam satu kelas. Penerapan metode ini dapat memenuhi kebutuhan siswa sehingga tugas dapat dikerjakan dengan baik karena ada tutor dalam kelompok yang membantu atau membimbing temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di rumah maupun di sekolah.

Pada mata pelajaran busana wanita dilakukan dengan metode demonstrasi dan ceramah secara langsung. Pembelajaran demonstrasi secara langsung kurang efektif karena tidak semua siswa bisa memperhatikan guru saat demonstrasi. Metode demonstrasi secara langsung dapat diaplikasikan dengan metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* dapat membantu siswa yang kurang

memahami dalam pembelajaran menjahit dengan bertanya kepada tutor apabila mendapat kesulitan. Kerangka berfikir yang sudah diuraikan dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Metode pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi praktik menjahit busana pesta, mata pelajaran busana wanita pada siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

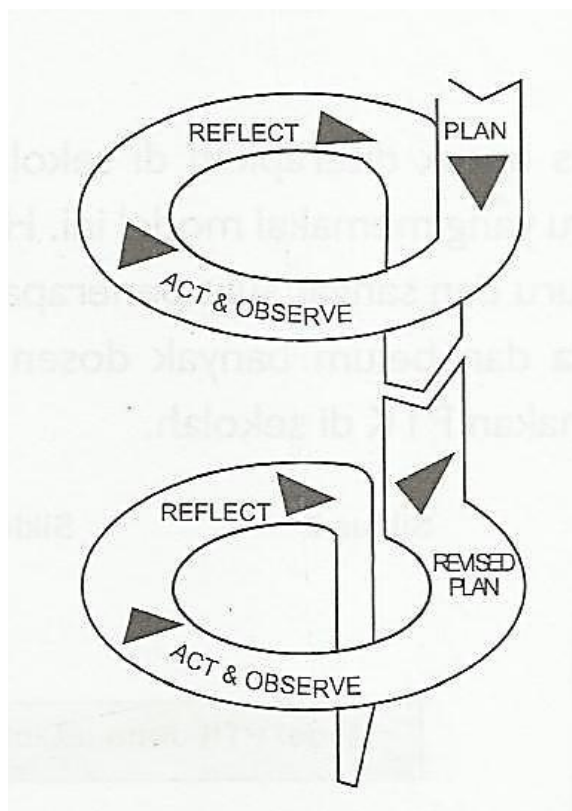
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class-room Action Research* (CAR) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Desain penelitian mengacu pada model PTK dari Kemmis & Mc. Taggart. Peneliti memilih model ini karena model ini mudah dalam pelaksanaannya dan juga sangat sederhana dimana model ini telah dikembangkan dari model awal, yaitu antara dua komponen dapat disatukan atau dapat dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dan akan berhenti jika sudah mencapai keberhasilan. Adapun masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu :perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam praktik menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring* yang diterapkan melalui penelitian tindakan kelas.

Desain PTK yang diacu dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan rincian kegiatan setiap tahap penelitian dijelaskan pada keterangan di bawahnya.



Gambar 3. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Sumber : Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010 : 21)

Keterangan :

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan penelitian tahap pertama dimulai dengan membuat perencanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi menjahit busana wanita yaitu busana pesta melalui model pembelajaran *peer tutoring*.

- c. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.
- d. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essay dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes essay digunakan untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pembuatan busana pesta, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar tetap siap menerima pelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- 2) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assesment* dan *self assesment*.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang pembuatan busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
- 5) Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya.

Pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu kali tatap muka karena satuan tindakan diulang beberapa siklus sampai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan dimana hasil nilai akhir semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.

c. Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, tidak lupa guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk terus belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *peer tutoring* khususnya pada pembelajaran praktik pembuatan busana pesta. Pengamatan pada siklus I dilakukan dengan bantuan observasi, catatan lapangan, tes essay dan lembar penilaian unjuk kerja. Peneliti berharap dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan praktik menjahit busana pesta. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan – kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dimulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan sampai refleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Pandak yang beralamatkan di Kadekrowo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI program keahlian Busana Butik 2. Tempat penelitian ini dipilih

berdasarkan pertimbangan adanya permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut sewaktu melakukan observasi awal dengan permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan Maret 2016 yang sebelumnya melakukan observasi awal pada bulan Agustus sampai September 2015 untuk mengetahui kondisi obyektif sekolah, seperti proses pembelajarannya (terutama pembelajaran menjahit busana wanita), jumlah siswa, KKM yang ditentukan, dan informasi-informasi lain yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Busana Butik 2 di SMK Negeri 1 Pandak yang berjumlah 31 siswa. Keseluruhan subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa perempuan dan satu orang siswa laki-laki. Teknik penentuan subjeknya dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu.

D. Jenis Tindakan

Tindakan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kompetensi sangat bervariasi, yaitu bisa menggunakan strategi, metode, teknik, media, *jobsheet* dan perangkat pembelajaran lainnya. Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kompetensi pada praktik menjahit busana pessta adalah tindakan penerapan

metode *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* termasuk dalam strategi pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Proses pembelajaran *peer tutoring* berorientasi pada siswa (*student centered learning*) sehingga dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap dasar yaitu observasi masalah. Setelah ditemukannya masalah-masalah kemudian diidentifikasi masalah mana yang akan diangkat menjadi judul penelitian. Setelah masalah tersebut diangkat sebagai judul, disusun proposal sesuai dengan kajian teori, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan mengetahui apakah hipotesis itu benar maka dilakukan pengumpulan data yaitu meliputi populasi, sampel yang diambil, pengajuan instrumen, validasi instrumen, dan pengambilan data. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan memperoleh hasil penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk essay. Soal essay ini dapat mengungkap kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Tes ini diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan moral siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan catatan lapangan.

3. Tes Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kemampuan siswa, yaitu kemampuan dalam praktik menjahit busana pesta. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor secara individual sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Kegiatan Belajar

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kognitif	a. Pengetahuan tentang menjahit busana pesta	1) Menganalisis desain busana pesta 2) Menjelaskan langkah-langkah menjahit busana pesta 3) Menjelaskan pengertian alat jahit pokok dan menyebutkan salah satu alat jahit pokok yang digunakan untuk menjahit busana pesta 4) Menyebutkan macam-macam alat jahit bantu yang digunakan untuk menjahit busana pesta	Tes
2.	Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat b. Memperhatikan pembelajaran	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Memperhatikan pendapat siswa lain	Observasi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
.		<p>c. Aktif dalam pembelajaran</p> <p>d. Semangat dalam pembelajaran</p> <p>e. Bertanggung jawab</p>	<p>2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi</p> <p>1) Menanggapi pertanyaan siswa lain</p> <p>2) Disiplin mengerjakan tugas</p> <p>1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>2) Semangat dalam mengerjakan tugas</p> <p>1) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan</p> <p>2) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja</p> <p>3) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas</p> <p>4) Bertanggungjawab pada pekerjaannya</p>	
3.	Psikomotor	<p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Hasil praktik</p>	<p>1) Kelengkapan alat dan bahan</p> <p>2) Menyiapkan tempat praktik</p> <p>Praktik dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan, meliputi :</p> <p>1) Urutan kerja menjahit bustier</p> <p>2) Urutan kerja menjahit peplum</p> <p>3) Urutan kerja menjahit rok</p> <p>Hasil praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan, meliputi :</p> <p>1) Ketepatan menjahit bustier</p> <p>2) Ketepatan menjahit peplum</p> <p>3) Ketepatan menjahit rok</p> <p>4) Pengepressan</p> <p>5) Kerapian hasil</p>	Tes unjuk kerja

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan maka instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Soal Tes Kognitif

Kompetensi dasar	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjahit busana pesta	Pengetahuan tentang menjahit busana pesta	1) Menganalisis desain busana pesta	1	1	Essay
		2) Menjelaskan langkah-langkah menjahit busana pesta	1	1	
		3) Menjelaskan pengertian alat jahit pokok dan menyebutkan salah satu alat jahit pokok yang digunakan untuk menjahit busana pesta	2	1	
		4) Menyebutkan macam-macam alat jahit bantu yang digunakan untuk menjahit busana pesta	3	1	
Jumlah Soal			4		

2. Lembar observasi dan catatan lapangan

Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, partisipasi siswa, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Kriteria pengamatan sikap siswa dalam hal ini sesuai dengan aspek kriteria penilaian afektif. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dan dibantu oleh teman sejawat.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Afektif

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Afektif	<p>a. Keberanian mengemukakan pendapat</p> <p>b. Memperhatikan pembelajaran</p> <p>c. Aktif dalam pembelajaran</p> <p>d. Semangat dalam pembelajaran</p> <p>e. Bertanggung jawab</p>	<p>1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran</p> <p>2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan</p> <p>1) Memperhatikan pendapat siswa lain</p> <p>2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi</p> <p>1) Menanggapi pertanyaan siswa lain</p> <p>2) Disiplin mengerjakan tugas</p> <p>1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>2) Semangat dalam mengerjakan tugas</p> <p>1) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan</p> <p>2) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja</p> <p>3) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas</p> <p>4) Bertanggungjawab pada pekerjaannya</p>	Observasi

Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman

tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Variabel	Pernyataan
1.	Pendahuluan	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai pembuatan busana pesta b. Memberikan apersepsi
2.	Inti	a. Menyusun kelompok belajar b. Menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas dan mekanisme penilaian tugas c. Menjelaskan materi tentang pembuatan busana pesta d. Memberikan tugas kepada siswa e. Mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi f. Memberikan evaluasi proses belajar mengajar
3.	Penutup	a. Merangkum materi pembuatan busana pesta menggunakan metode <i>peer tutoring</i> b. Menilai pengetahuan siswa dengan tes essay

3. Tes unjuk kerja

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi hasil belajar siswa dalam menjahit busana pesta.

Tabel 7. Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja

No	Pernyataan	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan alat dan bahan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> 1) Alat : gunting kain, gunting benang, metlin, jarum pentul, jarum jahit 2) Bahan : bahan utama, bahan kombinasi, benang jahit, kain pasir, ballen, ritsleting, <i>hore hair</i> b. Menyiapkan tempat praktik <ul style="list-style-type: none"> 1) Tempat praktik dipersiapkan sebelum bekerja 2) Tempat praktik dibersihkan sebelum bekerja
2.	Pelaksanaan	<p>Praktik dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Urutan kerja menjahit bustier: <ul style="list-style-type: none"> 1) Menyambung garis princess pada bahan utama 2) Menyambung sisi pada bahan utama 3) Menjahit tempat ballen pada bahan utama 4) Menyambung garis princess pada furing 5) Menyambung sisi pada bahan furing 6) Menyatukan bahan utama dan furing pada bagian atas b. Urutan kerja menjahit peplum: <ul style="list-style-type: none"> 1) Menjahit horse hair pada kelim bawah 2) Menyelesaikan kelim bawah dengan disum 3) Menjahit tengah belakang peplum 4) Menjahit peplum dengan rok c. Urutan kerja menjahit rok: <ul style="list-style-type: none"> 1) Menjahit sisi rok pada bahan utama 2) Menjahit sisi rok pada bahan furing 3) Menyatukan rok pada bahan utama dan furing bagian atas kemudian dijahit beserta peplum 4) Menyelesaikan kelim bawah rok dengan disum
3.	Hasil praktik	<p>Hasil praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan menjahit bustier: <ul style="list-style-type: none"> 1) Garis hias tepat 2) Hasil setikan lurus, dalam 1 cm terdapat 3-4 setikan 3) Lebar tempat ballen 0,5 cm-0,7 cm b. Ketepatan menjahit peplum: <ul style="list-style-type: none"> 1) Panjang peplum sesuai dengan desain 2) <i>Horse hair</i> pada kelim bawah dijahit 0,5

		<p>cm</p> <p>3) Hasil pemasangan <i>horse hair</i> rata dan tidak menggulung</p> <p>c. Ketepatan menjahit rok:</p> <p>1) Panjang rok sesuai desain</p> <p>2) Hasil setikan lurus, dalam 1 cm terdapat 3-4 setikan</p> <p>3) Lebar kampuh 1,75 cm-2 cm</p> <p>4) Lebar kelim bawah 3 cm-3,5 cm</p> <p>d. Pengepressan:</p> <p>1) Hasil pengepresan rata</p> <p>2) Permukaan kain tidak menggelembung</p> <p>3) Pengepresan bagian kampuh tidak keriting</p> <p>e. Kerapian hasil:</p> <p>1) Hasil praktik rapi (sesuai dengan desain)</p> <p>2) Bebas sisa benang</p> <p>3) Bersih (tidak kotor)</p>
--	--	---

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi (*content validity*). Dimana setelah butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran busana wanita di SMK Negeri 1 Pandak, kemudian dimintakan pertimbangan (*Judgement Experts*). Instrumen yang telah disusun dan dimintakan pertimbangan kepada para ahli kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tes essay. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran *Judgment Expert*. *Judgement Experts* yang dimintakan pendapat adalah Dosen Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Guru SMK Negeri 1 Pandak selaku guru mata pelajaran busana wanita. Langkah-langkah perhitungan untuk

mengetahui validasi instrumen berdasarkan validasi *Judgment Expert* yang telah mengisi lembar checklist adalah :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” dengan skor 1 dan “tidak” dengan skor 0.
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Kriteria untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen ditinjau dari Para Ahli

Kategori	Interval Skor
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$

(adaptasi dari Widiastuti, 2007: 126)

Para *Judgment Experts* dalam penelitian ini antara lain ahli metode pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli evaluasi.

a. Ahli metode pembelajaran

Ahli metode pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang metode pembelajaran dalam penelitian ini ada satu ahli (*Judgment Experts*). *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli metode pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen metode pembelajaran menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita. *Judgment Experts* dalam memvalidasi metode pembelajaran disertai lampiran silabus, RPP menjahit busana pesta dengan menggunakan metode pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil validitas metode pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Validitas Metode Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts*

No.	Aspek yang dinilai	Hasil validasi	Keputusan	Revisi
Pertemuan I				
1.	Metode pembelajaran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan: Berdasarkan pendapat ahli metode pembelajaran dinyatakan bahwa metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.				

Adapun hasil penilaian ahli metode pembelajaran terhadap instrumen metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1.	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Layak
2.	$0 \leq \text{skor} < 2$	Tidak layak

b. Ahli materi pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*Judgment Experts*). Masing-masing *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen materi pembelajaran menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita dengan menerapkan metode untuk penelitian. *Judgment Experts* dalam memvalidasi materi pembelajaran disertai lampiran silabus, RPP menjahit busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil validitas materi pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts*

No.	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1.	Materi pembelajaran	Uraian materi lebih spesifik mengenai busana pesta	Tidak ada revisi	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki uraian materi yang lebih spesifik mengenai busana pesta
Pertemuan II					
2.	Materi pembelajaran	Uraian materi lebih spesifik mengenai busana pesta sudah direvisi sesuai saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan :					
Berdasarkan pendapat ahli materi pembelajaran I dan II setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa materi pembelajaran menjahit busana pesta layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

Hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap instrumen materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 11 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1.	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	Layak
2.	$0 \leq \text{skor} < 6$	Tidak layak

c. Ahli evaluasi pembelajaran

Ahli evaluasi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*Judgment Experts*). Masing-masing *Judgment Experts* yang menjadi validator ahli evaluasi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu tes essay, observasi, dan tes unjuk kerja.

Teknik validitas instrumen evaluasi pembelajaran berdasarkan *Judgment Experts* dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Validitas Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Experts*

No.	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Pertemuan I					
1.	Evaluasi pembelajaran	Soal pada tes essay belum sesuai dengan materi pembelajaran	Soal pada tes essay belum sesuai dengan materi pembelajaran	Diperbaiki sesuai saran	Memperbaiki soal tes essay agar sesuai dengan materi pembelajaran
		Rubrik penilaian unjuk kerja diperbaiki			Memperbaiki rubrik penilaian unjuk kerja
Pertemuan II					
2.	Evaluasi pembelajaran	Soal pada tes essay yang belum sesuai dengan materi pembelajaran sudah diperbaiki sesuai saran	Soal pada tes essay yang belum sesuai dengan materi pembelajaran sudah diperbaiki sesuai saran	Diperbaiki sesuai saran	Tanpa revisi
		Rubrik penilaian unjuk kerja masih perlu diperbaiki			Memperbaiki rubrik penilaian unjuk kerja
Pertemuan III					
3.	Evaluasi pembelajaran	Rubrik penilaian unjuk kerja sudah direvisi sesuai saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi
Keterangan :					
Berdasarkan pendapat ahli evaluasi pembelajaran I dan II setelah dilakukan revisi menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran menjahit busana pesta layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi.					

Adapun hasil penilaian ahli evaluasi pembelajaran terhadap instrumen evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi Pembelajaran

No.	Interval Skor	Kriteria Penilaian
1.	$14 \leq \text{skor} \leq 28$	Layak
2.	$0 \leq \text{skor} < 13$	Tidak layak

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas antar rater ini menggunakan reliabilitas antar rater, yaitu instrumen yang di nilai keajegannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement experts*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

Pendapat rater setuju atau pernyataan “YA” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrumen atau berupa pernyataan “TIDAK” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan kedalam rumus *Percentage Of Agreement*. Rumus *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100\% \quad (\text{Juang Sunanto, 2005 : 30})$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*Agreement*) ahli (*Judgment Experts*) yang memvalidasi instrumen penilaian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau Tidak Reliabel”.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi penilaian ujuk kerja. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas metode pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) yang menilai indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran oleh *Judgment Experts*

Variabel penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item	No. Item
Metode pembelajaran peer tutoring	Kesesuaian metode dengan pembelajaran	Metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	1	1
		Metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	1	2
		Metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.	1	3
		Metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa.	1	4
		Metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	1	5
		Total		5

Berdasarkan hasil persetujuan (*Agreement*) ahli metode pembelajaran, maka dapat diketahui metode pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian rater terhadap metode pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Penilaian Rater Terhadap Metode Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil penilaian
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data Penelitian

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa *Judgment Experts* memperoleh hasil skor 4 poin, sehingga *Percentage Of Agreement* dari ahli metode pembelajaran ini adalah 100%. Penilaian metode pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) rater 1 dan rater 2 menilai indikator yang sama, indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kisi-Kisi Butir Penilaian Materi Pembelajaran oleh *Judgment Experts*

Kompetensi Dasar	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item	No. Item
Menjahit busana wanita (busana pesta)	Materi menjahit busana pesta	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	1	1
		Keruntutan sistematika penyajian materi.	1	2
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	1	3
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa.	1	4
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	1	5
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	1	6
		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	1	7
		Total	7	

Berdasarkan hasil persetujuan (*Agreement*) materi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui materi pembelajaran yang digunakan ini

“Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian antar rater terhadap materi pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil penilaian
Rater 1	7	Layak digunakan untuk pengambilan data Penelitian
Rater 2	7	Layak digunakan untuk pengambilan data Penelitian

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 7 poin. *Percentage Of Agreement* dari kedua rater ahli materi pembelajaran ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian materi pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 7 item. Penilaian materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Evaluasi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) rater 1 dan rater 2 menilai indikator yang sama, indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Berdasarkan hasil persetujuan (*Agreement*) evaluasi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui evaluasi pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian antar rater terhadap evaluasi pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 19. Kisi-Kisi Butir Penilaian Evaluasi oleh *Judgment Experts*

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item	No. Item
Evaluasi kognitif	Kesesuaian evaluasi kognitif dengan pembelajaran	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes essay	1	1
		Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan	1	2
		Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	1	3
		Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat	1	4
		Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas	1	5
		Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat	1	6
Evaluasi afektif (observasi)	Kesesuaian evaluasi afektif dengan pembelajaran	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen observasi	1	1
		Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	1	2
		Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian jelas	1	3
		Pembobotan setiap indikator instrumen tes observasi tepat	1	4
Evaluasi unjuk kerja	Kesesuaian evaluasi unjukkerja dengan pembelajaran	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja	1	1
		Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	1	2
		Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas	1	3
		Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat	1	4
Total			14	

Tabel 20. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

<i>Judgment Experts</i> (Rater)	Skor	Hasil penilaian
Rater 1	14	Layak digunakan untuk pengambilan data Penelitian
Rater 2	14	Layak digunakan untuk pengambilan data Penelitian

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 14 poin. *Percentage Of Agreement* dari kedua rater ahli evaluasi pembelajaran ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian evaluasi pembelajaran

yang keseluruhan berjumlah 14 item. Penilaian evaluasi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi menjahit busana pesta ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, sehingga menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Kompetensi siswa dapat diketahui peningkatannya dengan penyajian bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase dan tabel daftar nilai.

Perhitungan besarnya modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau sering muncul. Selanjutnya untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Persentase peningkatan kompetensi siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

Data kompetensi siswa disajikan berdasarkan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan seperti pada tabel berikut.

Tabel 21. Kriteria Ketuntasan Minimal

Angka	Kriteria KKM
<75	Tidak tuntas KKM
76-100	Tuntas KKM

Sumber : SMK Negeri 1 Pandak

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk pengamatan kegiatan pembelajaran menjahit busana pesta dengan metode *peer tutoring*. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil observasi tersebut kemudian menghitung jumlah total skor yang di peroleh selama pengamatan. Pengkategorian skor data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan acuan pada tabel 22.

Tabel 22. Kategorisasi Skor

Skor mentah	Kategori
$X < (Mi - 1,5 SDi)$	Sangat rendah
$Mi > X \geq (Mi - 1,5 SDi)$	Rendah
$(Mi + 1,5 SDi) > X \geq Mi$	Tinggi
$X > (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat tinggi

(adaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan:

X : Rerata skor keseluruhan

SBx : Simpangan baku skor keseluruhan

X : Skor yang di capai

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : apabila kompetensi dalam pembelajaran menjahit busana pesta adalah $\geq 75\%$ yang mengacu pada Mulyasa (2006:101) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Maka pada penelitian ini kompetensi siswa dikatakan meningkat apabila 75% dari jumlah siswa pada kelas XI Busana Butik 2 mencapai standar yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut dapat diamati dari aspek-aspek keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
2. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
3. Mendengarkan penjelasan tutor sebaya saat berdiskusi
4. Merangkum materi dari tutor saat diskusi
5. Bekerja sama dengan teman sekelompok
6. Melaksanakan diskusi dengan tutor sebaya dan kelompoknya

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa menjahit busana pesta dalam mata pelajaran busana wanita melalui metode pembelajaran *peer tutoring*.

Prosedur penelitian dimulai dengan tindakan pra siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil kompetensi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (pra siklus) yaitu melakukan permohonan ijin penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Pandak, setelah itu peneliti berdiskusi kepada guru mata pelajaran busana wanita tentang waktu observasi yang dapat dilakukan. Pada kegiatan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran menjahit busana wanita di kelas XI busana butik 2 di SMK Negeri 1 Pandak. Jumlah siswa kelas XI busana butik 2 di SMK Negeri 1 Pandak berjumlah 31 siswa. Mata pelajaran busana wanita kelas XI busana butik 2 di SMK Negeri 1 Pandak ini ada 8 x 45 menit setiap minggunya. Nilai kriteria ketuntasan minimum yang digunakan pada mata pelajaran membuat busana wanita adalah 75.

Permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran busana wanita sebanyak 54,84 % siswa dinyatakan belum tuntas

- b. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana wanita sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
- c. Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.
- d. Siswa kurang memahami cara menjahit busana wanita karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.
- e. Sebagian siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru. Hal ini diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut yaitu metode *peer tutoring*.
- f. Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan mengumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- g. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Peneliti dan guru menyusun kelompok belajar *peer tutoring* yang beranggota 4-5 siswa, setiap kelompok memiliki 1 siswa untuk menjadi tutor teman sejawat. Jumlah kelompok terdiri dari 7 kelompok, 4 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 3 kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembelajaran menggunakan metode

peer tutoring ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Pandak.

Sesuai dengan model penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu model Kemmis & Mc Taggart tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru sesuai dengan prosedural penelitian.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap siklus 1x pertemuan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi menjahit busana pesta berupa jobsheet dan benda sesungguhnya.
- 5) Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan berupa tes berbentuk essay untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa

mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan lembar unjuk kerja untuk menilai hasil praktik siswa

- 6) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit busana pesta.

2. Tindakan dan Observasi

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/ Pembukaan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - c) Guru mempersensi siswa
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjahit busana pesta
 - e) Guru memberikan apersepsi tentang menjahit busana pesta.
 - f) Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah menjahit busana pesta.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menerapkan metode peer tutoring.
 - b) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok *peer tutoring*). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
 - c) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.

- d) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa busana pesta yang akan dipraktikkan siswa.
 - e) Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa.
 - f) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
 - g) Guru memberi tugas untuk praktik menjahit busana pesta
 - h) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik menjahit busana pesta
 - i) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.
 - j) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil menjahit busana pesta
 - k) Siswa mengumpulkan tugas praktik menjahit busana pesta
 - l) Guru memberikan evaluasi dari hasil praktik menjahit busana pesta yang dilakukan siswa.
- 3) Kegiatan Akhir/ Penutup
- a) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.
 - b) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menjahit busana pesta menggunakan tes essay.
 - c) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.
 - d) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti dibantu observer pada proses pembelajaran menjahit busana pesta menggunakan metode *peer tutoring*. Pengamatan mengaju pada observasi, catatan lapangan, tes essay, penilaian afektif, dan

penilaian unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa menjahit busana pesta. berikutnya.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi ini untuk mengungkap hasil pengamatan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru mengungkap hasil pengamatan keaktifan siswa dan kompetensi siswa menjahit busana pesta. Jika pada siklus ini hasil belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selain itu, kekurangan-kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Pembelajaran di sekolah kejuruan, materi pelajaran dibagi atas tiga aspek dasar yaitu normatif, adaptif dan produktif. Aspek normatif memberikan nilai-nilai positif di dalam kehidupan, aspek adaptif memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dalam kehidupan, dan aspek produktif memberikan pembelajaran keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk menciptakan suatu barang dalam kehidupan. Mata pelajaran busana wanita termasuk dalam mata pelajaran dengan aspek produktif, pada program keahlian busana butik kelas XI di SMK N 1 Pandak. Adapun kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran busana wanita yakni menjahit busana wanita, dengan menjahit busana pesta sebagai salah satu materi yang terdapat di dalamnya.

SMK N 1 Pandak terletak di desa Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul. SMK N 1 Pandak merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdiri dari jurusan Busana Butik, jurusan Peternakan, jurusan Pertanian dan jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. SMK N 1 Pandak menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Adapun pada jurusan busana butik kelas XI terdapat 2 kelas yakni kelas busana butik 1 dengan jumlah 32 siswa dan kelas busana butik 2, dengan jumlah siswa 31 siswa.

SMK N 1 Pandak juga memiliki staff pengajar yang berkualitas. Staff pengajar berjumlah 65 orang yang terdiri dari 50 PNS dan 15 guru tidak tetap yang hampir semuanya bergelar S1 dan S2 serta sebagian telah lulus sertifikasi guru. Karyawan yang berada di SMK N 1 Pandak berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 PNS dan 14 karyawan tidak tetap.

Penelitian mengenai peningkatan kompetensi menjahit busana pesta dilaksanakan selama 2 minggu yakni mulai tanggal 21 Maret 2016 sampai 2 April 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menjahit busana wanita, yaitu busana pesta. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes essay, dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pada materi menjahit busana pesta.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kompetensi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu

perencanaan, pelaksanaan pengamatan (*observing*) dan tindakan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*, yang diterapkan pada materi menjahit busana pesta.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan tes essay, observasi, dan tes unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi data kelas dan wawancara peserta didik kelas XI Busana Butik 2 SMK N 1 Pandak mengenai pembelajaran menjahit busana pesta. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada proses pembelajaran menjahit busana wanita sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.
- 2) Guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu.
- 3) Siswa kurang memahami cara menjahit busana wanita karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi.

- 4) Sebagian siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru.
- 5) Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan mengumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 6) Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan.
- 7) Dari jumlah 31 siswa, pada mata pelajaran busana wanita sebanyak 17 siswa belum tuntas KKM, dimana nilai tersebut <75. Sehingga tingkat ketuntasan KKM masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membuat aktif peserta didik. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cara mengatasinya dapat ditempuh dengan metode pembelajaran *peer tutoring*, yang didalamnya mengedepankan kerjasama siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* mampu menjadikan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman ataupun guru. Siswa dapat belajar aktif dalam mengemukakan pendapat, menerima ide atau gagasan, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas,

saling menghargai sesama teman, saling melengkapi pendapat teman, dan dapat melatih percaya diri siswa. Diharapkan melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta di SMK N 1 Pandak.

2. Siklus 1

1) Perencanaan

Bedasarkan uraian pada tahap pra-siklus dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kompetensi siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru masih menggunakan metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, malu untuk bertanya kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman dekat sehingga suasana kelas menjadi gaduh, bosan dan hasil yang belum maksimal saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa pasif. Pada pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* siswa diajarkan untuk aktif dan dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi menjahit busana pesta melalui model pembelajaran *peer tutoring*.

- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essay dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes essay digunakan untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal/ Pembukaan

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (2) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- (3) Guru mempersensi siswa
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjahit busana pesta
- (5) Guru memberikan apersepsi

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menerapkan metode *peer tutoring*.
- (2) Guru membagi siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk guru dan peneliti (kelompok *peer tutoring*). Setiap kelompok memiliki 1 orang siswa yang berasal dari kelompok mampu atau siswa yang memperoleh nilai tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.

- (3) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
 - (4) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa busana pesta yang akan dipraktikkan siswa.
 - (5) Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa.
 - (6) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
 - (7) Guru memberi tugas untuk praktik menjahit busana pesta
 - (8) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik menjahit busana pesta
 - (9) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.
 - (10) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil menjahit busana pesta
 - (11) Siswa mengumpulkan tugas praktik menjahit busana pesta
 - (12) Guru memberikan evaluasi dari hasil praktik menjahit busana pesta yang dilakukan siswa.
- c) Kegiatan Akhir/ Penutup
- (1) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.
 - (2) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menjahit busana pesta menggunakan tes essay.
 - (3) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.
 - (4) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar pembuatan busana pesta terhadap keaktifan siswa, perilaku bertanggung jawab dan kompetensi siswa dalam melakukan praktik menjahit busana pesta dengan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan, terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *peer tutoring* karena ini merupakan hal baru yang belum pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang pasif saat mengerjakan tugas.

3) Refleksi

Keberhasilan dan kelemahan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Keberhasilan:

- a) Nilai siswa dalam kompetensi menjahit busana pesta telah meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 54,84%.
- b) Metode pembelajaran *peer tutoring* telah dapat membuat siswa menjadi pihak yang aktif selama proses pembelajaran, mereka mulai mengembangkan pemikiran dengan bertanya kepada teman sebayanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kelemahan:

- a) Pada awal pembelajaran masih cukup banyak siswa tidak menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya terkait yang disampaikan guru.
- b) Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *peer tutoring* masih banyak siswa yang bingung dengan langkah kerja menjahit.

- c) Pada tahap finishing dalam menjahit busana pesta ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan langkah menjahitnya sehingga tertinggal dari teman-temannya dan tugasnya belum maksimal, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih sungkan untuk bertanya kepada tutor sebayanya.
- d) Pada tahap akhir terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas praktik menjahit busana pesta dengan baik.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan diatas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *peer tutoring*. Kompetensi siswa pada siklus 1 dibandingkan pra-siklus juga mengalami peningkatan, pada pra-siklus siswa yang belum tuntas KKM ada 17 siswa, sedangkan pada siklus 1 siswa yang belum tuntas KKM ada 14 siswa. Dari hasil pengamatan setelah dilaksanakan siklus 1 dengan penerapan metode *peer tutoring*, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran seperti masih kurangnya keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa lain, masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada tutor sebayanya, masih kurangnya referensi siswa mengenai materi pembuatan busana pesta. Hal ini terlihat bahwa siswa hanya mengandalkan guru dan *jobsheet* yang diberikan guru serta ketuntasan siswa belum mencapai target peneliti yaitu 80%. Maka dengan hasil pengamatan tersebut yang masih menunjukkan belum tercapainya target dalam peningkatan kompetensi menjahit busana pesta. Peneliti, guru, dan kolabolator memutuskan untuk melakukan

siklus 2 dalam penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik di SMK N 1 Pandak.

3. Siklus 2

Seperti halnya pada siklus 1, siklus 2 terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring* siklus 1 telah dilakukan baik oleh siswa. Terdapat beberapa kekurangan yang membuat kompetensi siswa masih kurang maksimal, antara lain keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru ataupun siswa masih kurang, siswa masih canggung untuk bertanya kepada tutor sebayanya, kemampuan siswa dalam memahami langkah kerja menjahit busana pesta masih kurang, dan tingkat ketuntasan KKM yang belum mencapai 80%, sehingga pada siklus 2 ini pembelajaran lebih difokuskan lagi seperti mengubah kelompok belajar siswa yang semula ditentukan oleh guru menjadi siswa yang menentukan kelompoknya sendiri. Hal tersebut bertujuan supaya siswa yang belum tuntas KKM tidak lagi canggung untuk bertanya kepada tutor sebayanya.

Sebelum mulai siklus 2 guru menghimbau kepada siswa untuk mencermati langkah kerja menjahit busana pesta untuk mengatasi terjadinya keliru dan terlalu banyak dalam mendedel. Pada saat awal pembelajaran siklus 2 ini siswa disuruh bertanya terlebih dahulu kesulitan ataupun hal yang belum dimengerti pada siklus 1 untuk merangsang proses pembelajaran supaya tidak malu atau canggung untuk bertanya pada proses pembelajaran berikutnya. Siswa juga telah memiliki bekal pengalaman dari siklus 1, hal ini memberikan gambaran

kepada siswa tentang pembelajaran dimana siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimaksudkan supaya pada siklus 2 diharapkan hasilnya lebih maksimal, siswa tidak bingung lagi untuk mengambil langkah awal yang perlu dilakukan, kemampuan siswa dalam bekerja sama dapat dimaksimalkan dan kompetensi dalam menjahit busana pesta dapat ditingkatkan.

Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada siklus 1 kelompok ditentukan oleh guru, sedangkan pada siklus 2 yang menentukan kelompok adalah siswa. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, tes berbentuk essay dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, tes essay digunakan untuk mengetahui pencapaian aspek kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan terhadap bahan pengajaran, dan untuk menilai hasil praktik siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan dan Pengamatan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal/ Pembukaan
 - (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - (2) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - (3) Guru mempresensi siswa
 - (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjahit busana pesta
 - (5) Guru memberikan apersepsi
- b) Kegiatan inti
 - (1) Guru menerapkan metode peer tutoring.
 - (2) Guru mengarahkan siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dipilih siswa.
 - (3) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
 - (4) Guru menunjukkan benda sesungguhnya berupa busana pesta yang akan dipraktikkan siswa.
 - (5) Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa.
 - (6) Guru memberi peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.
 - (7) Guru memberi tugas untuk praktik menjahit busana pesta
 - (8) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik menjahit busana pesta
 - (9) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, apabila ada siswa yang kesulitan dapat bertanya kepada tutor sebayanya.
 - (10) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil menjahit busana pesta
 - (11) Siswa mengumpulkan tugas praktik menjahit busana pesta

(12) Guru memberikan evaluasi dari hasil praktik menjahit busana pesta yang dilakukan siswa.

c) Kegiatan Akhir/ Penutup

(1) Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru.

(2) Guru menilai pengetahuan siswa tentang menjahit busana pesta menggunakan tes essay.

(3) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran.

(4) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi menjahit busana pesta menggunakan metode *peer tutoring* pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1. Diketahui ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lebih banyak siswa yang bertanya kepada tutor sebayanya terkait materi pelajaran. Kegiatan diskusi antar siswa berjalan lebih baik karena dengan siswa memilih kelompoknya sendiri, mereka merasa nyaman untuk saling bertukar pendapat, serta masing-masing siswa telah siap dengan bahan diskusi mereka. Respon dan motivasi siswa pada tahap kegiatan awal lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap kegiatan inti siswa terlihat lebih nyaman dan kelas menjadi kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diskusi dan kerjasama siswa lebih terfokus sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru. Siswa dapat memperhatikan waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas, sehingga tugas menjahit busana pesta dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

- 3) Refleksi
- a) Nilai hasil kompetensi menjahit busana pesta pada siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yakni 80% siswa tuntas KKM, dengan nilai hasil tes >75 dari 31 jumlah siswa kelas XI Busana Butik 2 SMK N 1 Pandak.
 - b) Siswa telah aktif untuk mengikuti jalannya tahapan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*. Hal ini menyebabkan guru jurusan busana butik di SMK N 1 Pandak tidak lagi menjadi tumpuan utama siswa dalam memperoleh materi, melainkan dengan kerjasama siswa untuk mengerjakan tugas.
 - c) Pelaksanaan pembelajaran pada materi menjahit busana pesta dengan metode *peer tutoring* secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan siklus 2 dengan penerapan *peer tutoring*, siswa telah aktif selama pelaksanaan pembelajaran, siswa telah berani dalam mengemukakan pendapat maupun menanggapi pertanyaan, siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan setiap tanggapan selama pembelajaran dan bertanggungjawab terhadap tugasnya. Maka peneliti, guru, dan kolabolator memutuskan untuk menghentikan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik 2 SMK N 1 Pandak pada siklus 2.

3. Peningkatan Kompetensi pada Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Kompetensi siswa dalam menjahit busana pesta melalui penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkat. Secara lebih jelas peningkatan kompetensi menjahit busana pesta pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

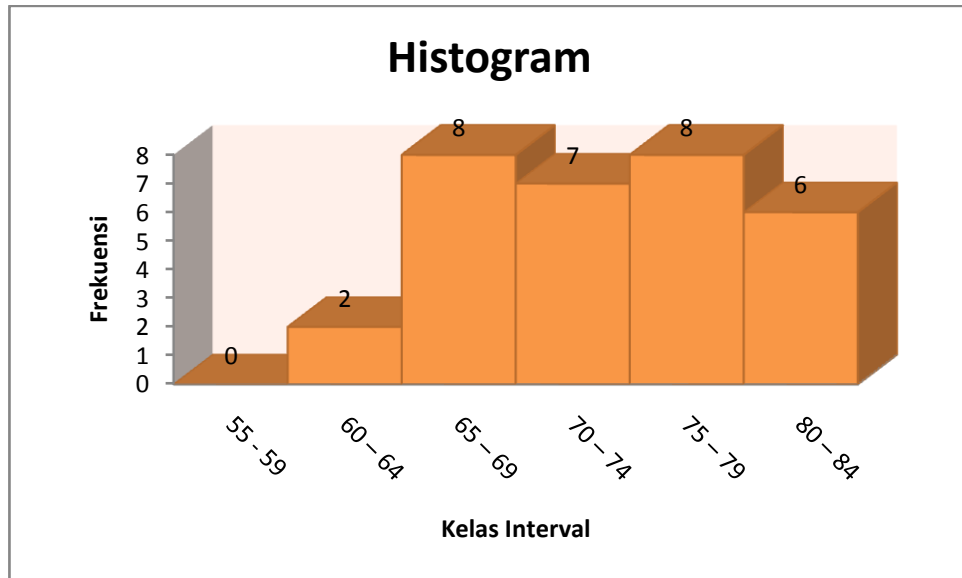
a. Pra Siklus

Nilai siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel daftar distribusi frekuensi berikut, dan mengenai perhitungan statistik deskriptif dari hasil penelitian untuk tahap pra siklus terlampir dalam lembar lampiran.

Tabel 23. Distribusi Fkrekuensi Nilai Siswa Tahap Pra Siklus

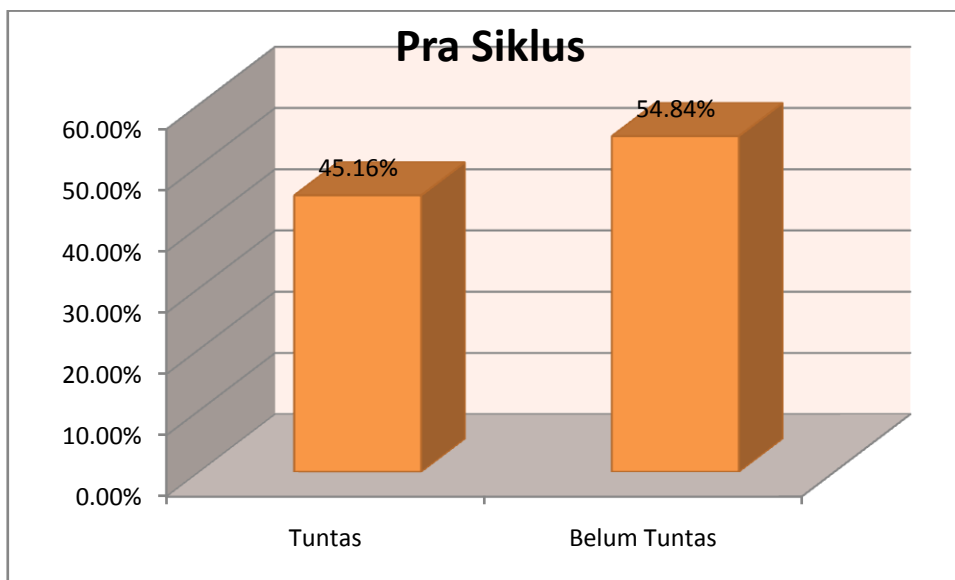
No	Interval	Absolut	Relatif%	Absolut kumulatif	Kumulatif%
1	55 – 59	0	0	0	0
2	60 – 64	2	6,45	2	6,45
3	65 – 69	8	25,80	10	32,26
4	70 – 74	7	22,58	17	54,84
5	75 – 79	8	25,80	25	80,65
6	80 – 84	6	19,35	31	100
Total		31	100		

Agar lebih mudah memahami data nilai siswa pada pra siklus dapat disajikan dalam bentuk grafik batang (histogram) berikut ini :



Gambar 4. Grafik Nilai Siswa Tahap Pra-Siklus

Kompetensi siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah yakni dari 31 siswa terdapat 17 siswa yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Pra Siklus

Tabel 24. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Pra Siklus

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum Tuntas KKM	17	54.84%
>75-100	Tuntas KKM	14	45.16%
Total		31	100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada kompetensi menjahit busana pesta ini siswa masih banyak yang belum tuntas KKM, yakni hanya 45.16% siswa yang tuntas KKM. Selain itu nilai rata-rata siswa tergolong rendah pula, yaitu 73. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui penerapan metode *peer tutoring* dengan tujuan kompetensi siswa pada menjahit busana pesta dapat lebih ditingkatkan. Target peneliti yaitu 80% siswa busana butik 2 SMK N 1 Pandak tuntas KKM.

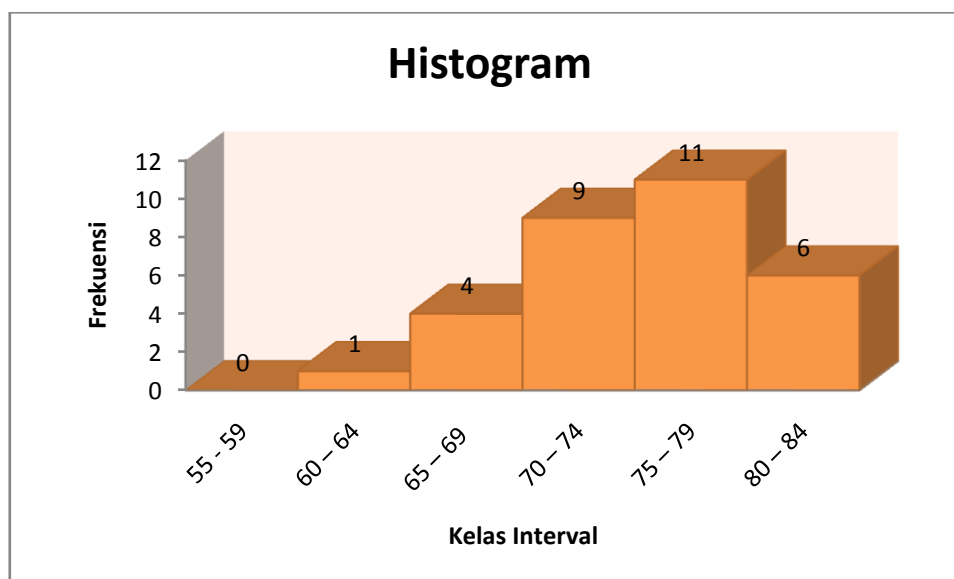
b. Siklus 1

Nilai siswa dalam kompetensi menjahit busana pesta telah meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 54,84%. Perhitungan statistik deskriptif untuk nilai siswa terlampir dalam lembar lampiran. Selanjutnya nilai siswa dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Tahap Siklus 1

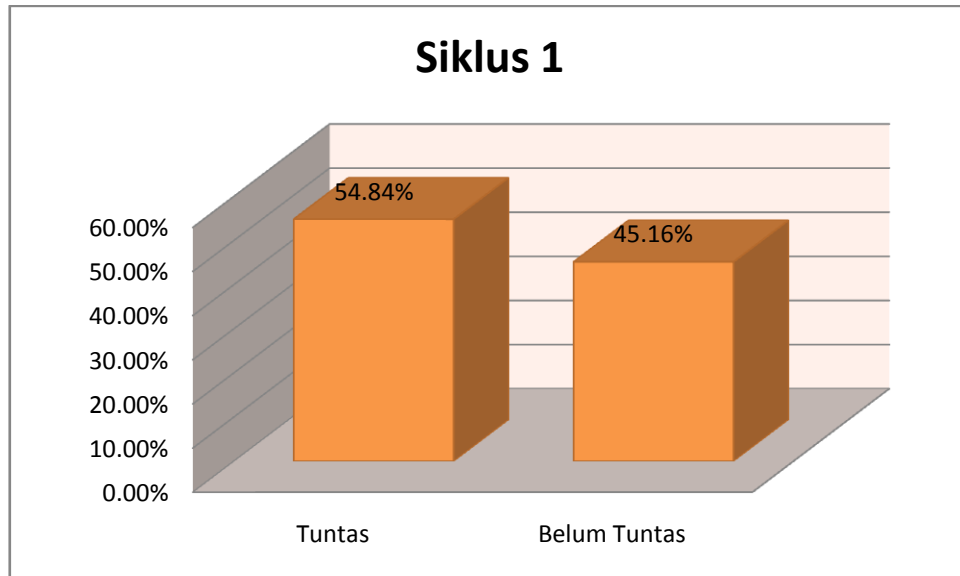
No	Interval	Absolut	Relatif%	Absolut kumulatif	Kumulatif%
1	55 – 59	0	0	0	0
2	60 – 64	1	3,22	1	3,22
3	65 – 69	4	12,90	5	16,13
4	70 – 74	9	29,03	14	45,16
5	75 – 79	11	35,48	25	80,64
6	80 – 84	6	19,35	31	100
Total		31	100		

Nilai siswa lebih jelasnya disajikan dalam bentuk grafik (histogram) berikut ini:



Gambar 6. Grafik Nilai Siswa Tahap Siklus 1

Pada penerapan pembelajaran *peer tutoring* siklus 1, kompetensi siswa menjahit busana pesta meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Siklus 1

Tabel 26. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Siklus 1

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum Tuntas KKM	14	45.16%
>75-100	Tuntas KKM	17	54.84%
Total		31	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kompetensi menjahit busana pesta yang dicapai siswa pada siklus 1 yaitu dari 31 siswa 17 siswa telah mencapai KKM. Sisanya sebanyak 14 siswa belum mencapai KKM. nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM, yaitu 74.3. Prosentase kompetensi pada siklus 1 belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu 54.84% siswa tuntas KKM, sedangkan target peneliti yaitu 80% siswa tuntas KKM. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

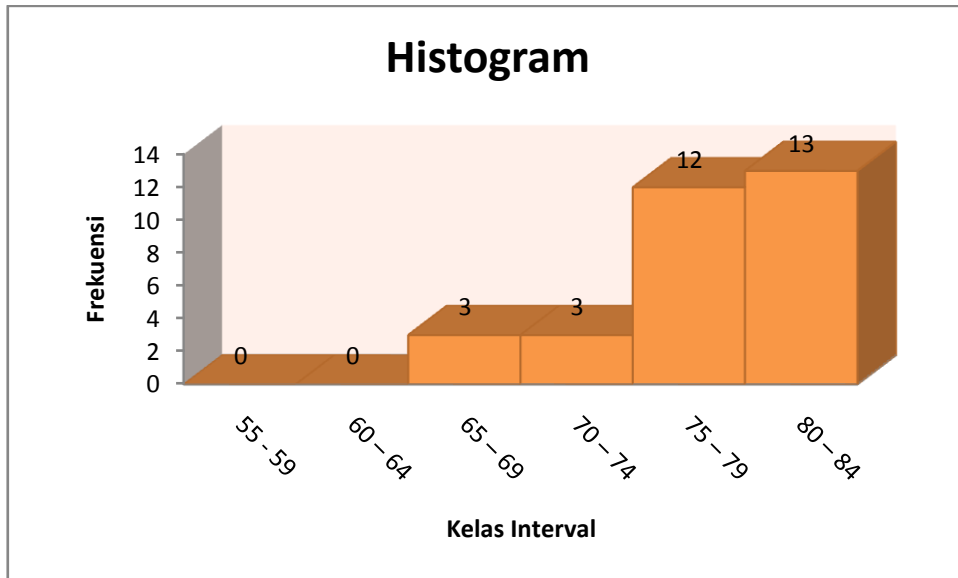
c. Siklus 2

Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat dengan signifikan dibandingkan siklus 1. Nilai hasil kompetensi menjahit busana pesta pada siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yakni 80% siswa tuntas KKM, dengan nilai hasil tes >75 dari 31 jumlah siswa kelas XI Busana Butik 2 SMK N 1 Pandak. Perhitungan statistik deskriptif untuk nilai siswa pada siklus dua terlampir dalam lembar lampiran, selanjutnya nilai siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Tahap Siklus 2

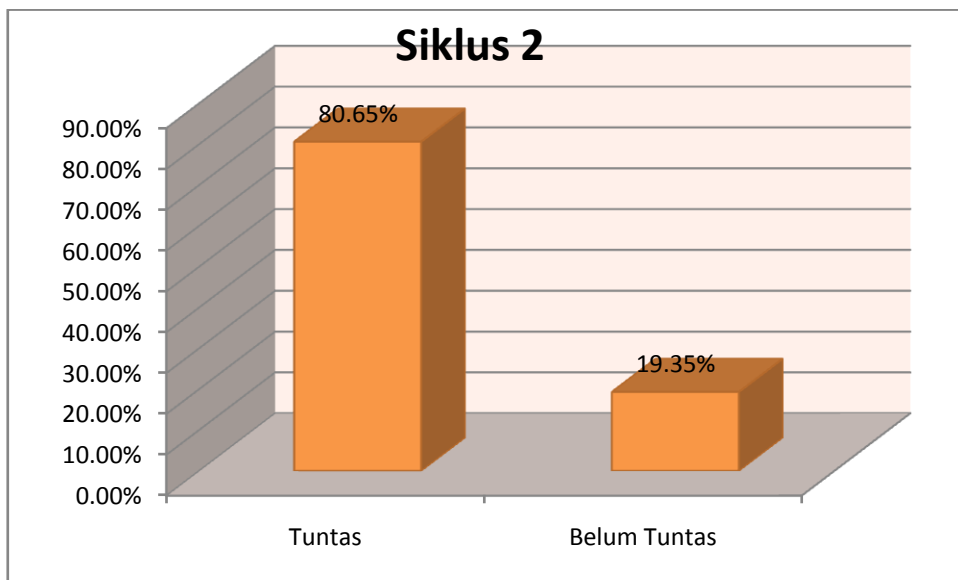
No	Interval	Absolut	Relatif%	Absolut kumulatif	Kumulatif%
1	55 – 59	0	0	0	0
2	60 – 64	0	0	0	0
3	65 – 69	3	9,68	3	9,68
4	70 – 74	3	9,68	6	19,35
5	75 – 79	12	38,71	18	58,01
6	80 – 84	13	41,93	31	100
Total		31	100		

Nilai siswa lebih jelasnya disajikan dalam grafik (histogram) berikut:



Gambar 8. Grafik Nilai Siswa Tahap Siklus 2

Pada penerapan pembelajaran *peer tutoring* siklus 2, kompetensi siswa menjahit busana pesta meningkat dengan signifikan, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



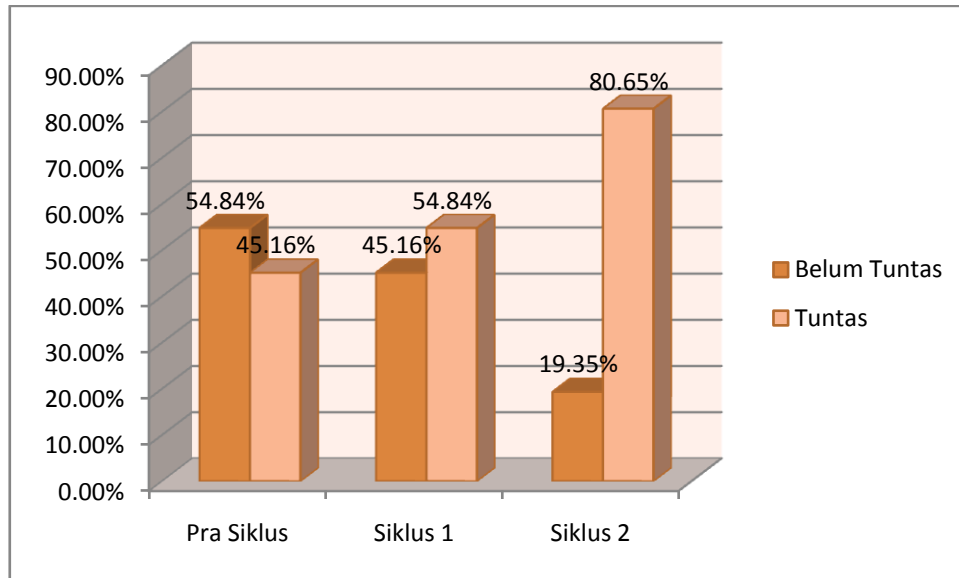
Gambar 9. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Tahap Siklus 2

Tabel 28. Hasil Ketuntasan KKM Siswa Tahap Siklus 2

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
<75	Belum Tuntas KKM	6	19.35%
>75-100	Tuntas KKM	25	80.65%
Total		31	100%

Berdasarkan data yang diambil dari siklus 2 diketahui bahwa kompetensi menjahit busana pesta yang dicapai siswa pada siklus 2 yakni dari 31 siswa 25 siswa telah mencapai KKM. Masih ada 6 siswa yang belum tuntas mencapai KKM, hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki siswa kurang dalam praktik menjahit busana pesta, selain itu siswa kurang cekatan atau lambat dalam mengerjakan tugas, siswa enggan bertanya dan siswa kurang memperhatikan penjelasan tutor. Hasil dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi menjahit busana pesta dilihat dari siklus 1 54.84% menjadi 80.65%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 juga telah meningkat melebihi KKM yaitu 78,01.

Peningkatan kompetensi siswa berdasarkan ketuntasan KKM pada menjahit busana pesta menggunakan metode *peer tutoring* secara bertahap dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram 10..



Gambar 10. Diagram Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa Berdasarkan KKM

Tabel 29. Hasil Ketuntasan KKM dari Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Penerapan Pembelajaran	Belum Tuntas KKM (nilai <75)	Prosentase	Tuntas KKM (nilai ≥ 75)	Prosentase
Pra Siklus	17	54.84%	14	45.16%
Siklus 1	14	45.16%	17	54.84%
Siklus 2	6	19.35%	25	80.65%

Kompetensi siswa pada materi menjahit busana pesta ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan belajar per siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini, kompetensi siswa pada pra siklus belum mampu mencapai KKM. Kompetensi siswa pada materi menjahit busana pesta masih rendah yaitu hanya 14 siswa dari 31 siswa atau 45.16% yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 1, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode *peer tutoring*, kompetensi siswa pada materi menjahit busana pesta meningkat sebesar 10% dari 14 siswa menjadi 17 siswa. Angka pencapaian tersebut masih kurang dan

masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa supaya sesuai target peneliti yaitu 80% tuntas KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan atau revisi tindakan. Penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* secara lebih baik pada siklus 2 dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi menjahit busana pesta. Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 25 % dari 17 siswa yang tuntas KKM menjadi 25 siswa atau dengan kata lain 80.65% siswa dapat meningkat dan tuntas KKM. Angka tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi menjahit busana pesta lebih dari 80%, dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti. Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah belajar tuntas.

Peningkatan kompetensi siswa pada materi menjahit busana pesta melalui penerapan metode *peer tutoring* menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

C. Pembahasan

Penerapan metode *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada siklus 1 hingga siklus 2. Setelah dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* pada

materi menjahit busana pesta terlihat jelas peningkatan yang signifikan. Adapun keunggulan metode pembelajaran *peer tutoring* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kompetensi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Pandak. Berdasarkan data observasi yang didapat, dari 31 siswa hanya 14 siswa atau 45.16% yang tuntas dan 17 siswa atau 54.84% yang belum tuntas KKM.

Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran menjahit busana pesta guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu, siswa kurang memahami cara menjahit busana pesta karena berdesak-desakkan dengan temannya dan tidak bisa melihat dengan jelas pada saat guru berdemonstrasi, sebagian siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru, tetapi mereka lebih memilih bertanya kepada temannya daripada dengan guru. Hal ini diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut yaitu metode *peer tutoring*. Selain itu siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah dikerjakan di rumah dan mengumpulkannya asal jadi karena kurang memahami materi yang diberikan oleh guru serta banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Peneliti dan guru menyusun kelompok belajar *peer tutoring* yang beranggota 4-5 siswa, setiap kelompok memiliki 1 siswa untuk menjadi tutor teman sejawat. Jumlah kelompok terdiri dari 7 kelompok, 4 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 3 kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Pandak.

Pelaksanaan pembelajaran menjahit busana pesta untuk meningkatkan kompetensi siswa ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan siklus 1 dan siklus 2 sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan selanjutnya guru melakukan presensi, memberi motivasi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan membagikan *jobsheet*.

Kegiatan pada tahap pendahuluan siklus 1 dan siklus 2 mendapat respon yang baik dari siswa, meskipun pada siklus 1 ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri, namun respon yang diberikan siswa lain sudah cukup baik.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti atau pelaksanaan pembelajaran menjahit busana pesta siklus 1 dan siklus 2 yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok *peer tutoring*, menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui

belajar kelompok menggunakan metode *peer tutoring*. Guru memberikan contoh benda sesungguhnya berupa busana pesta yang akan dipraktikkan siswa. Guru menjelaskan materi. Guru memberikan peluang tanya jawab kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas. Siswa diberi tugas menjahit busana pesta. Siswa menyiapkan alat dan bahan dan mencoba mesin yang akan digunakan. Siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk.

Pada siklus 1 terlihat respon dan motivasi siswa sudah cukup antusias. Siswa belajar dengan tutor saling menanyakan kesulitan pada tutor, namun ada siswa yang bertanya pada tutor kelompok lain karena belum terbiasa dengan kelompoknya, beberapa siswa masih canggung bertanya hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kelompok yang dibentuk.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat berjalan dengan baik, siswa saling bertukar pendapat dengan tutor dan kelompok yang telah dibuat. Tutor sebaya cukup banyak memberikan pengarahan kepada teman kelompoknya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompoknya. Rasa canggung bertanya pun mulai hilang.

Kegiatan pada tahap penutup yaitu guru dan siswa merangkum materi pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru. Guru menilai pengetahuan siswa dengan tes essay. Pada siklus 1 guru memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan untuk siklus 2. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup siklus 2 yaitu guru merangkum materi dan memberi peluang kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas sebelum mengerjakan soal evaluasi tes essay. Siswa

mengerjakan soal berupa tes essay. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes guru menutup pembelajaran dengan salam.

Kualitas pembelajaran agar lebih meningkat sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa, pada siklus 2 dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perbaikan yang dilakukan adalah memperbaiki media yang digunakan yaitu jobsheet, menetapkan kelompok sesuai keinginan siswa, menjelaskan kembali pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*, selain itu guru memberi bimbingan kepada tutor.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Materi Menjahit Busana Pesta Kelas XI Busana Butik 2 melalui Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Pelaksanaan pembelajaran menjahit busana pesta yang terdiri dari dua siklus tersebut memberikan hasil adanya peningkatan kompetensi pada siswa kelas XI Busana Butik 2 SMK Negeri 1 Pandak. Peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran menjahit busana pesta dapat diamati dari aspek-aspek keaktifan belajar siswa diantaranya yaitu: membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan penjelasan tutor sebaya saat berdiskusi, merangkum materi dari tutor saat diskusi, bekerja sama dengan teman sekelompok, dan melaksanakan diskusi dengan tutor sebaya dan kelompoknya.

Beberapa keterangan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pra siklus menyebutkan, kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan. Pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Selain itu, siswa terlihat malu dan takut untuk

bertanya hal yang kurang jelas kepada guru sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan.

Berdasarkan refleksi pembelajaran tahap pra siklus tersebut, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menerapkan pembelajaran *peer tutoring* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam materi menjahit busana pesta. Metode pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan siswa semakin dikembangkan dalam tahapan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pra siklus, tentu terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu pada siklus 1 diterapkan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*. Pada siklus 1 kompetensi siswa telah meningkat yakni dari 31 siswa 17 siswa telah tuntas KKM. Siswa telah mulai aktif selama pembelajaran berlangsung, mereka saling bertukar pendapat dengan tutor sebayanya. Sehingga siswa tidak lagi mengandalkan guru untuk memberikan materi ajar, melainkan guru bertugas untuk mendampingi siswa. Meskipun belum mencapai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas, metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kualitas pembelajaran agar lebih meningkat sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa yang diperoleh dari hasil refleksi siklus 1, pada siklus 2 perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang diterapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tutor sebaya juga lebih intensif dalam membimbing

temannya yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Perbaikan juga dilakukan dengan memperbaiki manajemen waktu siswa dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta dalam penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa. Masih ada 6 orang siswa yang belum tuntas KKM, hal ini disebabkan karena siswa tersebut kemampuannya kurang dalam praktik menjahit, sehingga sangat susah untuk meningkatkan kompetensi ke-6 siswa tersebut. Kompetensi siswa dalam menjahit busana pesta dengan metode pembelajaran *peer tutoring* semakin meningkat dengan hasil lebih dari 80% dari 31 siswa telah tuntas KKM, sehingga tindakan pada penelitian ini diberhentikan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil perhitungan pada hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita bagi siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak. Sesuai hasil perhitungan tersebut terdapat peningkatan kompetensi siswa pada materi menjahit busana pesta siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak, hasil rata-rata peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 1.8 % dan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 5.1 %. Rata-rata nilai siswa siklus 1 sebesar 74.3, median 75.7 dan modus 80.8 pada siklus 2 rata-rata nilai siswa mencapai 80.8 dengan nilai median 77.6 dan modus 80.3

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita melalui metode *peer tutoring* siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 1 Pandak dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi menjahit busana pesta kelas XI Busana Butik 2 melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dilaksanakan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*, dimulai dari menyusun kelompok beranggota 4-5 orang dengan menunjuk salah satu siswa menjadi tutor dalam kelompoknya, guru menjelaskan cara penyelesaian tugas dengan metode *peer tutoring*, guru menjelaskan materi, siswa mengerjakan tugas dibawah bimbingan teman tutornya, guru mengamati aktivitas belajar siswa, guru bersama siswa memberi evaluasi dari hasil praktik. Kegiatan penutup yaitu guru menilai pengetahuan siswa dan guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran.
2. Kompetensi siswa kelas XI Busana Butik 2 melalui penggunaan metode *peer tutoring* pada pembelajaran menjahit busana pesta mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus nilai rata-rata 73, siswa yang mencapai KKM masih rendah yaitu hanya 14 dari 31 siswa (45.16%). Pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat menjadi 74.3, siswa yang mencapai KKM yaitu 14 siswa menjadi 17 siswa (54.84%) dan

pada siklus kedua nilai rata-rata menjadi 80.8, siswa yang mencapai KKM yaitu 17 siswa menjadi 25 siswa (80.65%). Pada siklus kedua target telah terpenuhi yaitu 80% siswa tuntas KKM, sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2. Dengan demikian, penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi menjahit busana pesta pada mata pelajaran busana wanita di SMK N 1 Pandak.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI dengan menerapkan metode *peer tutoring* pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 di SMK Negeri 1 Pandak. Hasil belajar siswa pada pra siklus masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai dan kurang memahami materi menjahit busana pesta. Hal ini membuktikan bahwa siswa memerlukan variasi dalam penyampaian pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang menarik, mudah dipahami, tidak membosankan serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode *peer tutoring* bertujuan agar siswa lebih aktif didalam kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hasil penelitian ini melalui penerapan metode *peer tutoring* telah terbukti sebagai metode pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran

busana wanita serta dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI busana butik di SMK Negeri 1 Pandak yaitu pada metode ini hanya diterapkan pada pembelajaran praktik dan belum diketahui jika diterapkan pada pembelajaran teori.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kompetensi siswa menggunakan metode *peer tutoring* pada materi menjahit busana pesta di SMK Negeri 1 Pandak, dapat disampaikan beberapa saran berikut disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi dengan menggunakan metode *peer tutoring* dapat meningkat dengan baik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran menjahit selanjutnya untuk lebih memperhatikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menambah interaksi guru dengan siswa, dan penggunaan metode yang sesuai dengan konsep yang sedang dibahas.
2. Sintak metode *peer tutoring* harus disampaikan kepada siswa secara terbuka sehingga siswa lebih memahami langkah-langkah pembelajaran menjahit busana wanita dengan menggunakan metode *peer tutoring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amat Jaedun. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. *JPTK Vol. 18, No.1*. Yogyakarta: UNY
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintang Elly. (1999). *Pembuatan Busana Pesta Pagi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. (2009). *Modul Pembelajaran untuk SMK Tata Busana*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Rektorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2005). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Rektorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati. (2008). *Busana Jilid 1*. Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses dari http://bse.mahoni.com/data/SMK_12/Tata_Busana_Jilid_1_Kelas_12_Ernawati_dkk_2008.pdf. pada tanggal 23 April 2016.jam 09.35 WIB
- Ernawati. (2008). *Busana Jilid 3*. Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses dari http://bse.mahoni.com/data/SMK_12/Tata_Busana_Jilid_3_Kelas_12_Ernawati_dkk_2008.pdf. pada tanggal 23 April 2016.jam 09.35 WIB
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta : Kanisius.

- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: OMBAK
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2003). Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama
- Latifah Nurmaningtias. (2012). Penerapan Metode Peer Tutoring Berbantuan Jobsheet untuk Peningkatan Hasil Belajar Sulam Bayangan Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Martinis Yamin & Maisah. (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: Gunung Persada (GP Press).
- Masidjo. (1997). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MH Wancik. (2003). *Bina Busana Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Moedjiono & Dimyanti. (1992). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.
- Muh Suryo. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Fakultas Pendidikan IKIP.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Shira Media
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Permendiknas No 28. (2009). *Standar Kompetensi Kejuruan SMK/ MAK*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

- Retno Sapto Rini Sudiasih. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sri Murtini. (2015). Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Kompetensi Menjahit Celana Anak Laki-Laki Siswa Kelas X Busana Butik SMK Karya Rini Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sri Prihati. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Sri Waluyanti. (2010). Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Vokasional melalui Metode *Peer Teaching* dan Kooperatif *Jigsaw* pada Mata Kuliah Sistem Video. *JPTK Vol. 19, No.1*. Yogyakarta: UNY
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik*. Yogyakarta : UNY
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Ijin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Uji Reliabilitas dan Validitas

Surat Permohonan Validasi

LAMPIRAN 2 :Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen Lembar Observasi

LAMPIRAN 3 : Silabus

RPP

Jobsheet

LAMPIRAN 4 :Hasil Analisis Data

Format Revisi

Dokumen Penelitian

Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian
Surat Keterangan Selesai Penelitian
Uji Reliabilitas dan Validitas
Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate No: GSC 00392

Alamat : Kampus Karangmatang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0390/H34/PL/2016

07 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode Peer Tutoring Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nur Hayati	12513244005	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
 Nama : Kapti Asiatun, M.Pd.
 NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d selesai.
 Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
 Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/166/3/2016

Jenis Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0390/H34/PL/2016**
 Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Dasar : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIMANUN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
 Nama : **NUR HAYATI** NIP./NIK : **12513244005**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **7 MARET 2016 s/d 7 JUNI 2016**

Isi Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
 Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Senda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
 Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **7 MARET 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.



- Revisi**
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
 2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
 3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
 4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Walter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 361 533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bapgeta@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1292 / S1 / 2016

Menunjuk Surat

Dan Sekretariat Daerah DIY Nomor 070/REG/V/166/3/2016
 Tanggal 07 Maret 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Diizinkan kepada

Nama
 P. T / Alamat
 NIP/NIM/No. KTP
 Nomor Telp./HP
 Tema/Judul Kegiatan
 Lokasi
 Waktu

NUR HAYATI
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
3402066212930001
085729629936
PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA
WANITA MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK
SMK NEGERI 1 PANDAK
21 Maret 2016 s/d 21 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 21 Maret 2016

Kepala
 Kepala Bidang Rata Penelitian dan
 Pengembangan by Kasubbid

Henry Endrayati, S.P., M.P.
 NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK N 1 Pandak Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101 / L13.2 / SMK.01 / KP / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini PLH Kepala SMK N 1 Pandak :

Nama : Maman Lesmana, MT
NIP : 196904181993031004
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : PLH Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : S1- Fak. Teknik UNY, Jurusan Pend. Teknik Busana

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 21 Maret s/d 14 April 2016 dengan judul penelitian " Peningkatan Kompetensi Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode Peer Tutoring Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 15 April 2016
Kepala SMK N 1 Pandak

Maman Lesmana, MT
NIP. 196904181993031004

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran
Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa
Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2016

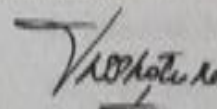
Pemohon,



Nur Hayati
NIM. 12513244005

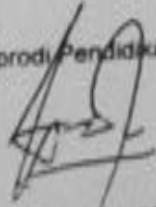
Mengetahui,

Pembimbing TAS



Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti, M. Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelilian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nur Hayati

NIM : 12513244005

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1-	Materi pembelajaran	Perbaiki uraian materi yang lebih spesifik mengenai busana pesta
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk peneliian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :
 Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nur Hayati

NIM : 12513244005

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Rubrik unjuk kerja	Perbaiki rubrik penilaian unjuk kerja dengan kalimat yang jelas.
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd

NIP : 19610622 198702 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Hayati

NIM : 12513244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk peneliiian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

NIM : 12513244005

Nama Mahasiswa : Nur Hayati

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Evaluasi pembelajaran	Perbaiki soal tes essay agar sesuai dengan materi
	pada soal essay	pembelajaran
2.	Rubrik unjuk kerja	perbaiki rubrik penilaian unjuk kerja dengan kalimat
		yang jelas
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,

Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

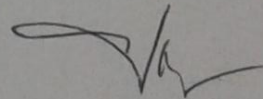
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk peneliiian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nur Hayati

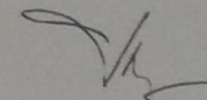
NIM : 12513244005

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 0 : tidak
 1 : iya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Kesimpulan

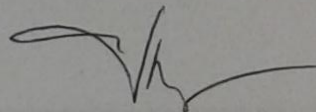
Metode pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Urutan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	✓	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

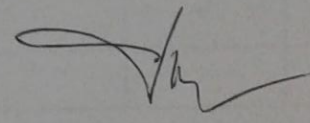
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- 4) Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 - 5. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
 - 6. Tidak layak.
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016
Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN TES UNJUK KERJA
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian tes unjuk kerja
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
 0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	✓	
3. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

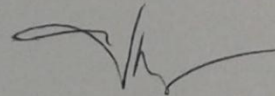
Metode pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN OBSERVASI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian observasi
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0= Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Observasi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen observasi	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3. Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen tes observasi tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

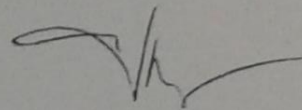
Metode pembelajaran ini dinyatakan .

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN TES ESSAY
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Penilaian : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian tes essay
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0= Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Tes Essay

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes essay	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan	✓	
3. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
4. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat	✓	
5. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas	✓	
6. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Tes Essay

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Instrumen tes essay dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Instrumen tes essay dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. Kesimpulan

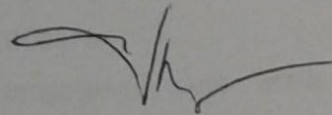
Metode pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon diingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Purwanti, S. Pd
Guru Jurusan Busana Butik
di SMK N 1 Pandak

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Nur Hayati
NIM : 12513244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode Peer Tutoring Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

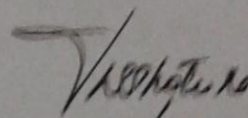
Yogyakarta, 26 Februari 2016
Permohon,



Nur Hayati
NIM. 12513244005

Mengetahui,

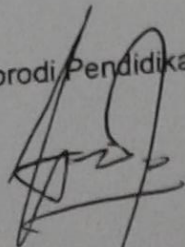
Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widi Hastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Purwanti, S. Pd

NIP : -

Jurusan : Busana Butik

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Hayati

NIM : 12513244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

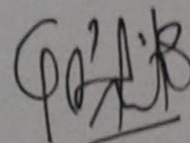
Tidak layak digunakan untuk peneliian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sri Purwanti, S. Pd

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

NIM : 12513244005

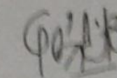
Nama Mahasiswa : Nur Hayati

Judul TAS : Peningkatan Kompetensi pada Mata Pelajaran Busana Wanita Melalui Metode *Peer Tutoring* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Maret 2016

Validator,



Sri Purwanti, S. Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Purwanti, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Urutan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah membuat siswa untuk aktif.	✓	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

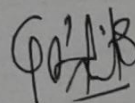
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Purwanti, S. Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN TES UNJUK KERJA
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ati Metode : Sri Purwanti, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian tes unjuk kerja
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Ccontoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati	✓	
3. Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

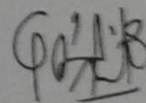
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Purwanti, S. Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN OBSERVASI
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Metode : Sri Purwanti, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian observasi
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0= Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Observasi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen observasi	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3. Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian jelas	✓	
4. Pembobotan setiap indikator instrumen tes observasi tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

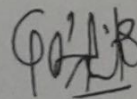
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Purwanti, S. Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI PENILAIAN TES ESSAY
"PENINGKATAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
MELALUI METODE PEER TUTORING SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 PANDAK"

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Peneliti : Nur Hayati

Ahli Penilaian : Sri Purwanti, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli penilaian.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian tes essay
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh Pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan	√	
2.	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0= Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Tes Essay

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes essay	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang diajarkan	✓	
3. Evaluasi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
4. Struktur evaluasi mempunyai bentuk yang tepat	✓	
5. Perumusan pokok soal yang merupakan permasalahan jelas	✓	
6. Pembobotan setiap jawaban pertanyaan tepat	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Penilaian Tes Essay

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Instrumen tes essay dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Instrumen tes essay dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

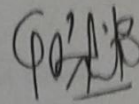
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2016

Menyetujui,



Sri Purwanti, S. Pd

UJI RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN KESEPAKATAN ANTAR RATER

1. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Metode yang Digunakan

RATER 1				
1	2	3	4	5
1	1	1	1	1
<i>Agreement</i>				5
<i>Disagreement+Agreement</i>				5
Kesepakatan Rater				100%

Berdasarkan tabel kesepakatan rater metode pembelajaran, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Percentage Of Agreement} &= \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{0+5} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater metode pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas metode pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

2. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Materi yang Digunakan

		RATER 1						
		1	2	3	4	5	6	7
RATER 2	7	0	0	0	0	0	0	1
	6	0	0	0	0	0	1	0
	5	0	0	0	0	1	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0
<i>Agreement</i>								7
<i>Disagreement+Agreement</i>								7
Kesepakatan Rater								100%

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater materi pembelajaran, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Percentage Of Agreement} &= \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{0+7} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater materi pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas materi pembelajaran dinyatakan reliabel untuk digunakan penelitian.

3. Hasil Perhitungan Kesepakatan Antar Rater pada Evaluasi Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

a. Kognitif

		RATER 1					
		1	2	3	4	5	6
RATER 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
<i>Agreement</i>							6
<i>Disagreement+Agreement</i>							6
Kesepakatan Rater							100%

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater evaluasi kognitif, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Percentage Of Agreement} &= \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{0+6} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater evaluasi kognitif, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas evaluasi kognitif dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

b. Afektif

		RATER 1			
		1	2	3	4
RATER 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
<i>Agreement</i>					4
<i>Disagreement+Agreement</i>					4
Kesepakatan Rater					100%

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater evaluasi afektif, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Percentage Of Agreement} &= \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{0+4} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater evaluasi afektif, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas evaluasi afektif dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

c. Psikomotor

		RATER 1			
		1	2	3	4
RATER 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
<i>Agreement</i>					4
<i>Disagreement+Agreement</i>					4
Kesepakatan Rater					100%

Berdasarkan tabel kesepakatan antar rater evaluasi psikomotor, maka hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Percentage Of Agreement} &= \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{0+4} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kesepakatan antar rater evaluasi psikomotor, maka dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas evaluasi psikomotor dinyatakan reliable untuk digunakan penelitian.

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN METODE PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA**

No. Butir Pernyataan	Skor Responden (Rater 1)
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Jumlah	5

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakan Metode Pembelajaran Oleh Ahli Metode :

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

$$= 5 \times 1$$

$$= 5$$

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

$$= 0 \times 5 = 0$$

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 5 = 5$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 5 - 0 = 5$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 5 : 2$$

$$= 2,5 (3)$$

Jadi kriteria kelayakan metode oleh ahli metode yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Skor	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$	$3 \leq \text{skor} \leq 5$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} < 2$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor hasil} &= (1 \times 5) + (0+0) \\ &= 5 + 0 \\ &= 5\end{aligned}$$

Hasil presentase (%) :

$$\begin{aligned}\text{Presentase kelas 1} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{5} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (Layak)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase kelas 0} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{5} \times 100\% \\ &= 0\%\end{aligned}$$

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN MATERI PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA**

No. Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
Jumlah	7	7
Total Skor	14	

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakan Materi Pembelajaran Oleh Ahli Materi :

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

$$= 7 \times 2$$

$$= 14$$

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

$$= 0 \times 14 = 0$$

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 14 = 14$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 14 - 0 = 14$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 14 : 2$$

$$= 7$$

Jadi kriteria kelayakan metode oleh ahli metode yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Skor	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$	$7 \leq \text{skor} \leq 14$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} < 6$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor hasil} &= (1 \times 14) + (0+0) \\
 &= 14 + 0 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Hasil presentase (%) :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase kelas 1} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\% \\
 &= 100\% (\text{Layak})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase kelas 0} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{14} \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN BUSANA WANITA**

No. Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
Jumlah	14	14
Total Skor	28	

Analisis Data Hasil Validasi Kelayakan Evaluasi Oleh Ahli Evaluasi Pembelajaran

Jumlah soal = jumlah butir soal x jumlah rater

$$= 14 \times 2$$

$$= 28$$

Skor Min = Skor terendah x jumlah soal

$$= 0 \times 28 = 0$$

Skor Max = Skor tertinggi x jumlah skor

$$= 1 \times 28 = 28$$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 28 - 0 = 28$$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (P) = Rentang : jumlah kategori

$$= 28 : 2$$

$$= 14$$

Jadi kriteria kelayakan metode oleh ahli penilaian yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Skor	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$	$14 \leq \text{skor} \leq 28$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} < 13$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor hasil} &= (1 \times 28) + (0+0) \\ &= 28 + 0 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Hasil presentase (%) :

$$\begin{aligned} \text{Presentase kelas 1} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{28} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (Layak)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase kelas 0} &= \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor max}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{28} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Lampiran 2
Instrumen Tes Hasil Belajar
Instrumen Lembar Observasi

**Lembar Penilaian Kognitif Siswa dalam Kegiatan Belajar Menjahit Busana
Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik
SMK N 1 Pandak**

Hari/ tanggal :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Nama Siswa :

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Perhatikan desain busana pesta berikut



- a. Analisis desain busana pesta tersebut diatas !
 - b. Jelaskan langkah-langkah menjahit busana pesta tersebut !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan alat jahit pokok dan sebutkan salah satu alat jahit pokok tersebut yang digunakan untuk menjahit busana pesta !
 3. Sebutkan macam-macam alat jahit bantu yang digunakan untuk menjahit busana pesta tersebut !

**Kunci Jawaban Lembar Penilaian Kognitif Siswa dalam Kegiatan Belajar
Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI
Busana Butik SMK N 1 Pandak**

1. a. Analisis desain busana pesta : berupa gaun dengan :
 - 1) Model bustier/longtorso pada bagian atas
 - 2) Garis hias/garis princes
 - 3) Ritsliting belakang
 - 4) Aplikasi pada pinggang
 - 5) Rok dengan variasi peplum pada pinggang
 - 6) Rok a-line
- b. Langkah-langkah menjahit busana pesta tersebut :
 - 1) Menyambung garis princess pada bahan utama
 - 2) Menyambung sisi pada bahan utama
 - 3) Menjahit tempat ballein pada bahan utama
 - 4) Menyambung garis princess pada furing
 - 5) Menyambung sisi pada bahan furing
 - 6) Menyatukan bahan utama dan furing pada bagian atas
 - 7) Menjahit horse hair bagian peplum pada kelim bawah
 - 8) Menyelesaikan kelim bawah peplum dengan disum
 - 9) Menjahit sisi rok pada bahan utama
 - 10) Menjahit sisi rok pada bahan furing
 - 11) Menyatukan rok pada bahan utama dan furing bagian atas kemudian dijahit beserta peplum
 - 12) Menjahit ritsliting belakang
 - 13) Menyelesaikan kelim bawah rok dengan disum
2. Alat jahit pokok adalah alat jahit yang sangat penting, wajib/pokok yang harus ada karena sangat dibutuhkan dalam kegiatan/pekerjaan menjahit. Salah satu macam alat jahit pokok yang digunakan untuk menjahit adalah mesin jahit manual.
3. Macam-macam alat jahit bantu yang digunakan untuk menjahit busana pesta tersebut adalah :

- a. Veterban
- b. Gunting
- c. Spul
- d. Skoci
- e. Sepatu mesin
- f. Jarum
- g. Bidal
- h. Pendedel
- i. Pengait benang

Rubrik Penilaian Kognitif Siswa Siklus 2 dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.a.	Jika menyebutkan 5-6 skor 25 Jika menyebutkan 3-4 skor 20 Jika menyebutkan 2 skor 15 Jika menyebutkan 1 skor 10	25
b.	Jika menyebutkan 10-13 skor 35 Jika menyebutkan 7-9 skor 25 Jika menyebutkan 4-6 skor 15	35
2.	Jika jawaban benar 100% skor 20 Jika jawaban benar 75% skor 15 Jika jawaban benar 50% skor 10	20
3.	Jika menyebutkan 8-9 skor 20 Jika menyebutkan 6-7 skor 15 Jika menyebutkan 4-5 skor 10 Jika menyebutkan 2-3 skor 5	20
Jumlah Skor		100

Penilaian :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Lembar Penilaian Afektif Siswa dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Petunjuk pengisian

Berikan tanda (\checkmark) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 4 : jika aspek yang diamati muncul dalam 4 kali (selalu)
2. Skor 3 : jika aspek yang diamati muncul dalam 3 kali (sering)
3. Skor 2 : jika aspek yang diamati muncul dalam 2 kali (jarang)
4. Skor 1 : jika aspek yang diamati muncul dalam 1 kali (tidak pernah)

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Afektif	a. Keberanian mengemukakan pendapat	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan				
	b. Memperhatikan pembelajaran	1) Memperhatikan pendapat siswa lain 2) Memperhatikan tanggapan guru terhadap hasil diskusi				
	c. Aktif dalam pembelajaran	1) Menanggapi pertanyaan siswa lain 2) Disiplin mengerjakan tugas				
	d. Semangat dalam pembelajaran	1) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Semangat dalam mengerjakan tugas				
	e. Bertanggung jawab	1) Bertanggungjawab merapikan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggungjawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggungjawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggungjawab pada pekerjaannya				

**Kriteria Penilaian Psikomotorik Unjuk Kerja Siswa dalam Kegiatan Belajar
Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI
Busana Butik SMK N 1 Pandak**

Hari/ tanggal :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Nama Siswa :

No .	Aspek yang Dinilai	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
1	Persiapan (10%)	<p>a. Kelengkapan alat dan bahan, meliputi :</p> <p>1) Alat :</p> <p>a) gunting kain</p> <p>b) gunting benang</p> <p>c) metlin</p> <p>d) jarum pentul</p> <p>e) jarum jahit</p> <p>2) Bahan :</p> <p>a) bahan uama</p> <p>b) bahan kombinasi</p> <p>c) benang jahit</p> <p>d) kain pasir</p> <p>e) ballein</p> <p>f) ritsliting</p> <p>g) horse hair</p>	<p>Skor 4 :</p> <p>Jika alat dan bahan semua ada, bersih dan di uji coba sebelum digunakan.</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Jika alat dan bahan semua ada, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan.</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Jika alat dan bahan yang dibawa lebih dari setengahnya, dan tidak di uji coba sebelum digunakan.</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Jika alat dan bahan yang dibawa kurang dari setengahnya , kurang bersih dan tidak di uji coba</p>	
		<p>b. Menyiapkan tempat praktik :</p> <p>1) Tempat praktik dipersiapkan sebelum bekerja</p> <p>2) Tempat praktik dibersihkan sebelum bekerja</p>	<p>Skor 4 :</p> <p>Jika tempat praktik dipersiapkan dan dibersihkan sebelum bekerja</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Jika tempat praktik dipersiapkan dan dibersihkan ketika bekerja</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Jika tempat praktik dipersiapkan tanpa memperhatikan kebersihan sebelum bekerja</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Jika tempat praktik tidak dipersiapkan dan tidak di</p>	

No .	Aspek yang Dinilai	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
			dibersihkan sebelum bekerja	
2	Pelaksanaan (30%)	<p>Praktik dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan, meliputi :</p> <p>a. Urutan kerja menjahit bustier :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyambung garis princess pada bahan utama 2) Menyambung sisi pada bahan utama 3) Menjahit tempat ballein pada bahan utama 4) Menyambung garis princess pada furing 5) Menyambung sisi pada bahan furing 6) Menyatukan bahan utama dan furing pada bagian atas 	<p>Skor 4 :</p> <p>Jika praktik menjahit bustier dilakukan sesuai urutan kerja dengan runtut (semua kriteria terpenuhi)</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Jika praktik menjahit bustier dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 4-5 kriteria yang runtut</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Jika praktik menjahit bustier dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 2-3 kriteria yang runtut</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Jika praktik menjahit bustier dari semua kriteria tidak dilakukan sesuai urutan kerja</p>	
		<p>b. Urutan kerja menjahit peplum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Menjahit horse hair pada kelim bawah 5) Menyelesaikan kelim bawah dengan disum 6) Menjahit tengah belakang peplum 7) Menjahit peplum dengan rok 	<p>Skor 4 :</p> <p>Jika praktik menjahit peplum dilakukan sesuai urutan kerja dengan runtut (semua kriteria terpenuhi)</p> <p>Skor 3 :</p> <p>Jika praktik menjahit peplum dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 3 kriteria yang runtut</p> <p>Skor 2 :</p> <p>Jika praktik menjahit peplum dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 2 kriteria yang runtut</p> <p>Skor 1 :</p> <p>Jika praktik menjahit peplum dari semua kriteria tidak dilakukan sesuai urutan kerja</p>	

No .	Aspek yang Dinilai	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
		c. Urutan kerja menjahit rok 5) Menjahit sisi rok pada bahan utama 6) Menjahit sisi rok pada bahan furing 7) Menyatukan rok pada bahan utama dan furing bagian atas kemudian dijahit beserta peplum 8) Menyelesaikan kelim bawah rok dengan disum	Skor 4 : Jika praktik menjahit rok dilakukan sesuai urutan kerja dengan runtut (semua kriteria terpenuhi) Skor 3 : Jika praktik menjahit rok dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 3 kriteria yang runtut Skor 2 : Jika praktik menjahit rok dilakukan tidak sesuai urutan kerja hanya 2 kriteria yang runtut Skor 1 : Jika praktik menjahit rok dari semua kriteria tidak dilakukan sesuai urutan kerja	
3.	Hasil praktik (60%)	Hasil praktik sesuai dengan standar yang ditetapkan, meliputi : a. Ketepatan menjahit bustier : 4) Garis hias tepat 5) Hasil setikan lurus, dalam 1 cm terdapat 3-4 setikan 6) Lebar tempat ballein 0,5 cm-0,7 cm	Skor 4 : Jika ketepatan menjahit bustier memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 3 kriteria) Skor 3 : Jika ketepatan menjahit bustier hanya memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan Skor 2 : Jika ketepatan menjahit bustier hanya memenuhi 1 kriteria yang telah ditentukan Skor 1 : Jika ketepatan menjahit bustier tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	
		b. Ketepatan menjahit peplum : 4) Panjang peplum sesuai dengan	Skor 4 : Jika ketepatan menjahit peplum memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 3	

No .	Aspek yang Dinilai	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
		desain 5) <i>Horse hair</i> pada kelim bawah dijahit 0,5 cm 6) Hasil pemasangan <i>horse hair</i> rata dan tidak menggulung	kriteria) Skor 3 : Jika ketepatan menjahit peplum hanya memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan Skor 2 : Jika ketepatan menjahit peplum hanya memenuhi 1 kriteria yang telah ditentukan Skor 1 : Jika ketepatan menjahit peplum tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	
		c. Ketepatan menjahit rok 5) Panjang rok sesuai desain 6) Hasil setikan lurus, dalam 1 cm terdapat 3-4 setikan 7) Lebar kampuh 1,75 cm-2 cm 8) Lebar kelim bawah 3 cm-3,5 cm	Skor 4 : Jika ketepatan menjahit rok memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 4 kriteria) Skor 3 : Jika ketepatan menjahit rok hanya memenuhi 3 kriteria yang telah ditentukan Skor 2 : Jika ketepatan menjahit rok hanya memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan Skor 1 : Jika ketepatan menjahit rok hanya memenuhi 1 kriteria yang telah ditentukan	
		d. Pengepressan 4) Hasil pengepresan rata 5) Permukaan kain tidak menggelembung 6) Pengepresan bagian kampuh tidak keriting	Skor 4 : Jika hasil pengepresan memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 3 kriteria) Skor 3 : Jika hasil pengepresan hanya memenuhi 2 kriteria yang telah	

No .	Aspek yang Dinilai	Indikator keberhasilan	Kriteria Penilaian	Skor
			ditentukan Skor 2 : Jika hasil pengepresan hanya memenuhi 1 kriteria yang telah ditentukan Skor 1 : Jika hasil pengepresan tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	
		e. Kerapian hasil 4) Hasil praktik rapi (sesuai dengan desain) 5) Bebas sisa benang 6) Bersih (tidak kotor)	Skor 4 : Jika kerapian hasil memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan (memenuhi 3 kriteria) Skor 3 : Jika kerapian hasil hanya memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan Skor 2 : Jika kerapian hasil hanya memenuhi 1 kriteria yang telah ditentukan Skor 1 : Jika kerapian hasil tidak memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan	
JUMLAH SKOR				

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/ Tanggal :
Observer :

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta c. Guru memberikan apersepsi			
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> . c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.			

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
	e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi. f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya			
3.	Penutup a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian d. Guru menutup pelajaran dengan salam			

LAMPIRAN 3 :

Silabus

RPP

Jobsheet

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Mata Pelajaran : Busana Wanita

Kelas/Semester : XI/3,4

Standar Kompetensi :Membuat Busana Wanita

Kode Kompetensi : 103.KK.03

Alokasi Waktu : 304 @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
4. Mengelompokkan macam-macam busana wanita (C3)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian busana wanita (C1) • Mengkategorikan macam-macam busana wanita berdasar kesempatan (C2) • Mengklasifikasikan ciri-ciri busana wanita (C3) • Mendemonstrasikan pengambilan ukuran (P2) • Membuat pola macam-macam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian busana wanita • Macam-macam busana wanita berdasar kesempatan • Ciri-ciri busana wanita • Teknik pengambilan ukuran • Macam-macam pola busana wanita • Teknik membuat 	<p>d. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dengan membaca pengertian busana wanita • Berdiskusi tentang macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan dan ciri-ciri busana wanita • Menyimak penjelasan tentang teknik pengambilan ukuran, teknik pembuatan macam-macam pola, teknik membuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Disiplin 	77	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Unjuk Kerja • Porto Polio 	2	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul busana wanita • Desain Busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
	busana wanita (P3) • Membuat rancangan bahan (P3)	rancangan bahan	rancangan bahan dan harga • Melakukan praktik pengambilan macam-macam ukuran dan pembuatan macam-macam pola busana wanita • Membuat rancangan bahan e. Penugasan Terstruktur (PT) • Mencari informasi tentang pengertian busana wanita dan macam-macam busana wanita berdasar kesempatan dalam kelompok diskusi di kelas f. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) • Mencari dan mengumpulkan macam-macam model busana wanita melalui internet • Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut							
5. Memotong bahan	• Menjelaskan K3 (C1) • Menguraikan peletakan pola	• Kesehatan dan keselamatan kerja	d. Tatap Muka (Peserta Didik) • Menggali informasi dengan membaca	• Rasa Ingin Tahu • Disiplin	77	• Tes Tertulis • Tes Unjuk	4	12 (24)	6 (24)	• Modul cutting • Tata busana 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
	<p>diatas bahan, memotong bahan dan memindahkan tanda pola (C2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan (C3) • Mendemonstrasikan peletakan pola diatas bahan, memotong bahan dan memindahkan tanda pola (P2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam bahan yang digunakan untuk menjahit busana wanita • Meletakkan pola diatas bahan • Memotong bahan • Memindahkan tanda pola 	<p>pengertian K3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang macam-macam bahan yang digunakan untuk menjahit busana wanita • Menyimak penjelasan tentang teknik peletakan pola diatas bahan dan memotong bahan • Melakukan praktik peletakan pola diatas bahan dan memotong bahan • Melakukan praktik memindahkan tanda pola <p>e. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja • Melanjutkan memindahkan tanda pola <p>f. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan mengumpulkan tentang macam-macam alat untuk memotong bahan melalui internet • Melaporkan browsing internet dan menanggapi 			<p>Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Porto Polio 				<ul style="list-style-type: none"> • Tata busana 2 • Tata busana 3 • Pengetahuan benang tekstil • Ragam busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			laporan tersebut							
6. Menjahit Busana Wanita (P4)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan teknologi menjahit (C1) Mengategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu (C2) Mendemonstrasikan teknik menjahit busana wanita (C3) Menjahit bagian-bagian busana wanita (P4) 	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi menjahit Alat jahit pokok dan alat jahit bantu 	<p>d. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dengan membaca tentang teknologi menjahit macam-macam busana wanita Berdiskusi tentang macam-macam alat jahit pokok dan alat jahit bantu Melakukan praktik menjahit bagian-bagian busana wanita <p>e. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan menjahit bagian-bagian busana wanita <p>f. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mengumpulkan materi teknologi menjahit busana wanita melalui internet Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja keras 	77	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Porto Polio 	20	32	10	<ul style="list-style-type: none"> Modul Menjahit Busana Wanita Dra. Siti R, Menjahit Busana Tailoring, 2005, MGMP DIY Dra. Irda Yulia, Teknologi Menjahit, 2005, MGMP DIY
7. Menyelesaikan busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan teknik penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik penyelesaian Macam- 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kreatif 	77	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes 	1	4 (8)	3 (12)	<ul style="list-style-type: none"> Modul Hand Sewing

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
dengan jahitan tangan (P4)	<p>busana dengan jahitan tangan (C1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkategorikan alat dan bahan untuk menyelesaikan busana dengan jahitan tangan (C2) • Mendemonstrasikan teknik penyelesaian busana dengan jahitan tangan (C3) • Menjahit busana wanita dengan jahitan tangan dan menjahit pelengkap busana (P4) 	<p>macam alat dan bahan untuk menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam teknik penyelesaian busana wanita dengan jahitan tangan • Pemasangan pelengkap busana 	<p>dengan membaca dan memahami tentang teknik penyelesaian dan pemasangan pelengkap busana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang macam-macam alat dan bahan untuk menyelesaikan busana dengan jahitan tangan • Melakukan praktik menyelesaikan busana dengan jahitan tangan dan pemasangan pelengkap busana <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang macam-macam tusuk yang digunakan untuk penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan mengumpulkan macam-macam tusuk hias yang digunakan untuk penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana melalui internet 			<p>Unjuk Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Porto Polio 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 							
8. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan K3 pengepresan dan teknik pengepresan (C1) Menguraikan langkah-langkah pengepresan (C2) Menyiapkan tempat kerja, alat dan bahan untuk pengepresan (C3) Mendemonstrasikan teknik pengepresan (P2) Mengoperasikan alat pengepresan sesuai dengan kebutuhan (P3) 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan tempat, alat dan bahan untuk pengepresan Teknik pengepresan Langkah pengepresan Prosedur K3 pengepresan 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dengan membaca dan memahami tentang teknik pengepresan, langkah-langkah pengepresan dan prosedur K3 pengepresan Berdiskusi tentang persiapan tempat, alat dan bahan untuk pengepresan Menyimak penjelasan tentang teknik pengepresan, langkah-langkah pengepresan dan prosedur K3 pengepresan Melakukan praktik pengepresan sesuai prosedur kerja <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang teknik pengepresan, langkah-langkah pengepresan dan prosedur K3 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Kerja Keras 	77	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Porto Polio 	4	20 (40)	5 (10)	<ul style="list-style-type: none"> Modul pengepresan Kartini, 2005, Pengetahuan Bahana Pelapis, Dirjnpennas

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			<p>pengepresan</p> <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mengumpulkan macam-macam alat pengepresan melalui internet Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut 							
9. Menghitung harga jual (C2)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian harga jual (C1) Menghitung harga jual (C2) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian harga jual Cara menghitung harga jual busana wanita 	<p>a. Tatap Muka (Peserta Didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dengan membaca dan memahami tentang perhitungan harga jual Menyimak penjelasan tentang cara menghitung harga jual Melakukan diskusi menghitung harga jual <p>b. Penugasan Terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan menghitung harga jual <p>c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mengumpulkan daftar harga bahan yang digunakan untuk menjahit busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Disiplin 	77	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Unjuk Kerja Porto Polio 	1	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Modul menghitung harga jual

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber. Bahan dan Alat
							TM	PS	PI	
			dan perhitungan harga jual melalui internet • Melaporkan browsing internet dan menanggapi laporan tersebut							

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam praktik di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ketua Program Studi Keahlian
Tata Busana

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bambang Susila
NIP. 19590320 198603 1007

Esti Hartanti, S. Pd

Sri Purwanti, S. Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Busana Wanita
Tingkat/Semester	: XI / 4
Alokasi waktu	: 8 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 3
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Wanita
Kode Kompetensi	: 103. KK. 03
Kompetensi Dasar	: Menjahit busana wanita (busana pesta)
KKM	: 77
Pendidikan Karakter	: Keberanian mengemukakan pendapat Memperhatikan pembelajaran Aktif dalam pembelajaran Semangat dalam pembelajaran Bertanggung jawab

Indikator :

Peserta didik mampu dalam :

1. Menjelaskan teknologi menjahit
2. Mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Mendemonstrasikan teknik menjahit busana wanita
4. Menjahit bagian-bagian busana wanita

A. Tujuan Akhir Pembelajaran / Terminal Performance Objective (TPO)

Peserta didik mampu menjahit busana wanita (busana pesta)

B. Tujuan Antara / Enabling Objective (EO)

1. Peserta didik mampu menjelaskan teknologi yang digunakan untuk menjahit busana pesta wanita
2. Peserta didik mampu mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu

3. Peserta didik mampu mendemonstrasikan teknik menjahit busana pesta wanita
4. Peserta didik mampu menjahit bagian-bagian busana pesta wanita

C. Materi Pembelajaran

1. Teknologi menjahit
2. Alat jahit pokok dan alat jahit bantu

D. Metode Pembelajaran

1. Peer tutoring

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Peer Tutoring merupakan metode dimana seorang peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya. Dengan metode ini siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik itu dikerjakan dirumah maupun di sekolah.

2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal (15 menit) a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai menjahit busana pesta e. Guru memberikan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam Berdoa Menjawab absen Menyimak penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai Merespon apersepsi yang diberikan 	Ks Ks Ks Ks Ks	1 2 5 3 4
2.	Kegiatan Inti (330 menit) Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Lalu menunjuk setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang salah satu siswa sebagai tutor. (sintak 1) b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> , wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui <i>peer assesment</i> dan <i>self assesment</i> . (sintak 2)	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti petunjuk guru Mendengarkan petunjuk guru 	In KI	10 10

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
	c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. (sintak 3)	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan materi 	Ks	20
	d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru. (sintak 4)	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan praktik menjahit bagian-bagian busana pesta 	KI	265
	e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi. (sintak 5)	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan hasil menjahit bagian-bagian busana pesta 	In	20
	f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya (sintak 6)	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak evaluasi 	Ks	5
3.	Kegiatan Penutup (15 menit)			
	a. Guru bersama siswa merangkum materi mengenai menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru	<ul style="list-style-type: none"> Membuat simpulan pembelajaran 	In	2
	b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak tugas yang diberikan 	In	10
	c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru 	Ks	2
	d. Guru menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan menjawab 	Ks	1

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
	dengan salam	salam		
Total waktu pembelajaran				180

Ks : Klasikal KI : Kelompok In : Individu

G. Sumber Belajar, Bahan dan Alat

1. Sumber Belajar :
 - Modul busana wanita
2. Bahan :
 - Bahan untuk menjahit busana pesta
3. Alat :
 - Guru
 - Papan tulis
 - Kapur tulis
 - Peserta didik :
 - Peralatan menjahit busana pesta

H. Penilaian

Penilaian meliputi :

1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrument: tes, observasi, unjuk kerja
3. Soal/tugas : terlampir
4. Pedoman penilaian: terlampir

Pandak, Maret 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran/Kompetensi

Mahasiswa

Sri Purwanti, S.Pd

Nur Hayati
NIM. 1251324400

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Siklus ke-2

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Busana Wanita
Tingkat/Semester	: XI / 4
Alokasi waktu	: 8 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 3
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Wanita
Kode Kompetensi	: 103. KK. 03
Kompetensi Dasar	: Menjahit busana wanita (busana pesta)
KKM	: 77
Pendidikan Karakter	: Keberanian mengemukakan pendapat Memperhatikan pembelajaran Aktif dalam pembelajaran Semangat dalam pembelajaran Bertanggung jawab

Indikator :

Peserta didik mampu dalam :

1. Menjelaskan teknologi menjahit
2. Mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu
3. Mendemonstrasikan teknik menjahit busana wanita
4. Menjahit bagian-bagian busana wanita

A. Tujuan Akhir Pembelajaran / Terminal Performance Objective (TPO)

Peserta didik mampu menjahit busana wanita (busana pesta)

B. Tujuan Antara / Enabling Objective (EO)

1. Peserta didik mampu menjelaskan teknologi yang digunakan untuk menjahit busana pesta wanita
2. Peserta didik mampu mengkategorikan alat jahit pokok dan alat jahit bantu

3. Peserta didik mampu mendemonstrasikan teknik menjahit busana pesta wanita
4. Peserta didik mampu menjahit bagian-bagian busana pesta wanita

C. Materi Pembelajaran

1. Teknologi menjahit
2. Alat jahit pokok dan alat jahit bantu

D. Metode Pembelajaran

1. Peer tutoring

Metode *Peer Tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. Peer Tutoring merupakan metode dimana seorang peserta didik mampu mengajar peserta didik lainnya. Dengan metode ini siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik itu dikerjakan dirumah maupun di sekolah.

2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal (15 menit)			
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam 	Ks	1
	b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa 	Ks	2
	c. Guru mempresensi siswa	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab absen 	Ks	5
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai menjahit busana pesta	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	Ks	3
e. Guru memberikan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Merespon apersepsi yang diberikan 	Ks	4	
2.	Kegiatan Inti (330 menit)			
	Penerapan Peer Tutoring			
	a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Lalu menunjuk setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang salah satu siswa sebagai tutor. Pada tahap ini kelompok ditentukan sendiri oleh siswa.. (sintak 1)	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti petunjuk guru 	In	10
b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> , wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui <i>peer assesment</i> dan <i>self assesment</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan petunjuk guru 	KI	10	
			Ks	20

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
	<p>(sintak 2)</p> <p>c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. (sintak 3)</p> <p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru. (sintak 4)</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi. (sintak 5)</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya (sintak 6)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan materi • Melaksanakan praktik menjahit bagian-bagian busana pesta • Menunjukkan hasil menjahit bagian-bagian busana pesta • Menyimak evaluasi 	<p>KI</p> <p>In</p> <p>Ks</p>	<p>265</p> <p>20</p> <p>5</p>
3.	Kegiatan Penutup (15 menit)			
	<p>a. Guru bersama siswa merangkum materi mengenai menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat simpulan pembelajaran • Menyimak tugas yang diberikan • Menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru 	<p>In</p> <p>In</p> <p>Ks</p>	<p>2</p> <p>10</p> <p>2</p>

No	Kegiatan Pembelajaran		Pengorganisasian	
	Guru	Peserta Didik	PD	Waktu (menit)
	d. Guru menutup pelajaran dengan salam	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa dan menjawab salam 	Ks	1
Total waktu pembelajaran				180

Ks : Klasikal

KI : Kelompok

In : Individu

G. Sumber Belajar, Bahan dan Alat

1. Sumber Belajar :

- Modul busana wanita

2. Bahan :

- Bahan untuk menjahit busana pesta

3. Alat :

– Guru

- Papan tulis
- Kapur tulis

– Peserta didik :

- Peralatan menjahit busana pesta

H. Penilaian

Penilaian meliputi :

1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrument : tes, observasi, unjuk kerja
3. Soal/tugas : terlampir
4. Pedoman penilaian: terlampir

Pandak, Maret 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran/Kompetensi

Mahasiswa

Sri Purwanti, S.Pd

Nur Hayati

NIM. 12513244005

JOBSHEET

Mata Pelajaran / Kompetensi	: Busana Wanita
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: Menjahit busana wanita (menjahit busana pesta)
Indikator	: 1. Peserta didik mampu mendemonstrasikan teknik menjahit busana pesta 2. Peserta didik mampu menjahit bagian-bagian busana pesta
Kelas / Semester	: XI / 4 (genap)
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit
Pertemuan	: 1

A. Tujuan Akhir Pembelajaran

Peserta didik mampu menjahit busana wanita

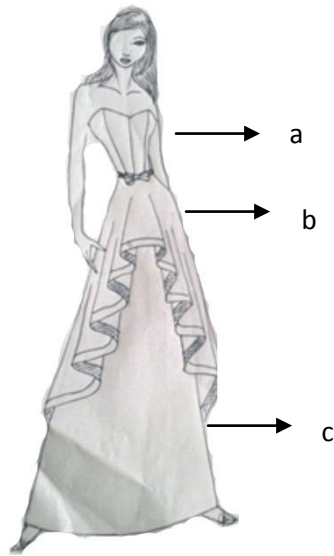
B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pada waktu pagi/siang, maupun malam hari (Enny Zuhni Khayati, 1998 : 3). Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana pesta tersebut dibagi menurut waktunya yakni pesta pagi, pesta siang dan pesta malam (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1986 : 10). Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Teknik jahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan busana pesta adalah busana yang dibuat secara istimewa dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik dengan teknik jahit dan penyelesaian teknik halus yang digunakan pada kesempatan pesta.

2. Analisis Desain Busana Pesta



Busana pesta ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a. Bustier (dibaca sebagai “bastie”)

Bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagai busana berpinggang ramping yang terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol, yang membungkus tulang iga dan pinggul. (Goet Poespo, 2009). Menurut Belinda Gunawan (2010) Bustier adalah atasan tanpa tali, panjangnya sampai keatas garis pinggang.

b. Peplum

Peplum adalah bagian di bawah pinggang dari gaun, jaket, atau blus yang merupakan terusan dari bagian atas (KBBI). Menurut Goet Poespo, peplum adalah ukuran paling pendek dari variasi panjang rok. Umumnya bagian peplum ini dihubungkan dengan busana bagian atas (bodice).

c. Rok A-Line

A-Line skirt adalah rok bawah yang dibuat mengembang tidak terlalu lebar dari garis pinggang sampai kelim bawah. Dibuat mengembang ini dengan maksud dua sisi samping membentuk huruf “A”. Nama lain rok model ini adalah *Semi Flared Skirt*. (Goet Poespo).

3. Bahan Busana Pesta

Menurut Chodijah dan Wisri A Mamdy (1982) busana pesta malam biasanya menggunakan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Menurut Sri Widarwati (1993) bahan yang digunakan untuk busana pesta antara lain beledu, kain renda, lame, sutera, dan sebagainya. Busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan yang berkilau, bahan tembus terang, mewah dan mahal setelah dibuat.

Busana yang baik ditentukan oleh pemilihan dan pemakaian bahan tekstil yang tepat. Desain pakaian yang berbeda tentunya menuntut pemakaian bahan yang berbeda pula. Untuk itu bahan yang akan digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang diharapkan (Ernawati dkk. 2008 : 128)

4. Teknologi Menjahit Busana Pesta

a. Teknologi *Interfacing*

Interfacing adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar busana tampak rapi (Sicilia Sawitri dkk,1997). Sedangkan menurut Goet Poespo (2005) *Interfacing* adalah bahan yang dipasangkan diantara pakaian untuk memberikan kekuatan pada bagian dari suatu busana. Jadi interfacing adalah bahan untuk membuat suatu bagian busana tampak rapi dan kuat yang dipasangkan diantara pakaian. Pemilihan dan penempatan interfacing pada busana sangat menentukan penampilan busana secara keseluruhan.

Menurut Sicilia Sawitri dkk (1997) *Interfacing* dibedakan menjadi dua yaitu :

- b) *Non woven tekstil* (*Interfacing* tidak ditenun), contohnya fliselin, flisofix
- c) *Woven Interfacing* (*Interfacing* yang ditenun), contohnya tenunan rambut kuda

Dalam memasang interfacing dibedakan menjadi dua menurut jenis bahan, yaitu :

- 1) Cara pemasangan *interfacing* rambut kuda
 - (1) Menggunakan tusuk *piquer*

Interfacing yang disatukan dengan bahan utama pada bagian tepi diselesaikan dengan tusuk flanel atau jelujur dan pada bagian tengah *interfacing* dilekatkan dengan tusuk *piquer*. Arah tusuk *piquer* yang digunakan setiap bagian tidak sama.

(2) Menggunakan tusuk flanel

Interfacing yang telah dipasangkan pada bahan utama penyelesaian pada bagian tepi interfacing dengan cara tusuk flanel.

2) Cara pemasangan *interfacing flisofix* berperekat

Cara pemasangan *interfacing* ini dilakukan dengan bantuan lap basah dan setrika. Bagian tekstil yang akan dilekatkan dengan *flisofix* dibentangkan lap basah kemudian disetrika pada bagian atas lap tersebut. Penyetrikaan dilakukan tidak dengan menggeser-geser setrika secara terus menerus, namun penggunaan ditekan-tekan sehingga tidak merusak tenunan.

b. Teknologi Facing

Menurut Sicilia Sawitri (1997) *facing* adalah lapisan yang tampak dari luar, misalnya lapisan lapel krah, lapisan belahan pada tengah muka. Sedangkan menurut Goet Poespo (2005) *facing* merupakan sepotong bahan, baik yang berbentuk pas maupun serong yang digunakan untuk penyelesaian suatu pinggiran.

c. Teknologi Interlining

Menurut Sicilia Sawitri (1997) *interlining* adalah pakaian yang menempel pada pakaian yang dilapis, dipasang jika diperlukan terutama pada musim dingin di negara – negara Eropa. Bila tidak dipergunakan dapat dilepas, dapat juga dipasang diantara *lining* dengan busana yang dilapisi. Bahan *interlining* yaitu bahan – bahan yang berbulu karena perlu mendapatkan panas, misalnya furs.

d. Teknologi pelapisan

1) *Linning*

Linning adalah kain pelapis busana dan penutup jahitan sehingga busana tampak rapi, baik dari luar maupun bagian dari dalam (Sicilia Sawitri:1997). “*Linning* disebut juga dengan *furing*, ini ukurannya digunting sama dengan ukuran busananya. Penggunaan *Linning* juga

berfungsi untuk menjaga agar bahan utama dari pakaian tidak cepat rusak terutama untuk pakaian dari bahan yang berkualitas tinggi dan harganya mahal” (Nanie Asri Yulianti, 1993 : 76). Dalam pemilihan *lining* harus disesuaikan dengan bahan pokok, bentuk busana, warna busana serta memiliki karakter hampir sama dengan bahan pokoknya.

Menurut Sicilia Sawitri (1997) Syarat-syarat bahan *lining* yang digunakan yaitu :

- a. Tahan lama sesuai dengan bahan pokok
- b. Tidak tembus terang
- c. Tidak luntur
- d. Tahan obat dalam *proses dry clean*
- e. Warna sesuai dengan bahan pokoknya
- f. Bahannya halus

Terkait dengan syarat-syarat bahan *lining*, ada beberapa bahan yang dapat dijadikan sebagai *lining* adalah :

- a. Sutura crepe
- b. Satin halus
- c. Rayon
- d. Bahan sintetis, seperti abutai dan asahi

Menurut Nanie Asri Yulianti (1993) manfaat *lining* dalam busana yaitu

- a. Menutup kampuh agar rapi
- b. Menahan bentuk dan jatuhnya busana
- c. Pengganti under rok
- d. Menjaga agar bahan tidak tembus terang
- e. Sebagai pelapis dari bahan yang kasar atau berbulu

Teknik pemasangan *lining* ada dua cara yaitu :

- a. Teknik lepas yaitu teknik pemasangan antara bagian bahan utama dengan *lining* yang penyelesaiannya diselesaikan sendirisendiri, namun pada bagian tertentu dijahit menjadi satu untuk menyatukan kedua bagian tersebut. Misalnya pada rok yang berfuring lepas disatukan pada bagian ban pinggang.

- b. Teknik lekat yaitu teknik pemasangan antara bahan utama dengan lining dijahit menjadi satu, biasanya digunakan untuk menjahit bahan – bahan transparan.

2) *Interlining*

Menurut Ernawati, dkk (2008:183) *interlining* merupakan pelapis antara, yang membantu membentuk siluet pakaian. *Interlining* sering digunakan pada bagian-bagian pakaian seperti lingkaran leher, kerah, belahan tengah muka, ujung bawah pakaian, bagian pundak pada jas, pinggang dan lain-lain. *Interlining* banyak jenisnya, diantaranya ada yang mempunyai lem atau perekat dan ada yang tidak berperekat. *Interlining* yang mempunyai lem atau perekat biasanya ditempelkan dengan jalan disetrika pada bahan yang akan dilapisi. Begitu juga dengan ketebalannya. *Interlining* ini ada yang tebal seperti untuk pengeras kerah dan pengeras pinggang. *Interlining* yang relatif tipis dapat digunakan untuk melapisi belahan tengah muka, saku, deppun leher, kerah dan lain-lain.

Jenis *interlining* menurut Ernawati, dkk (2008:183) antara lain :

- 1) *Trubenais* yaitu kain pelapis yang tebal dan kaku, baik digunakan untuk melapisi kerah kemeja dan kerah board atau krah yang letaknya tegak atau kaku dan ban pinggang.
- 2) *Fisilin* yaitu pelapis yang relatif tipis dan mempunyai perekat/lem yang mencair jika disetrika. Jenis ini ada yang sangat tipis, sedang dan agak tebal.
- 3) Bulu kuda, yaitu pelapis yang biasanya digunakan untuk melapisi bagian dada jas atau mantel.
- 4) Pelapis gula merupakan pelapis yang sangat cocok digunakan untuk melapisi bagian dada dan punggung pakaian resmi pria seperti semi jas.

5. Teknologi Pengepresan (*Pressing*)

Menurut Goet Poespo (2005) pengepresan adalah menyetrikan bahan setiap mulai menjahit hingga busana selesai dijahit. Ada beberapa hal dalam proses pengepresan :

- 1) Setrika pada bagian buruk kain

- 2) Menggerakkan setrika dengan arah ke atas dan arah ke bawah, tidak didorong
- 3) Setrika pada lajur bahan dari bawah ke atas
- 4) Mencoba setelan temperatur setrika pada kain pencoba.

Proses pengepresan dapat dilakukan pada saat bahan belum dipotong. Sebelum dijahit atau under pressing, setelah pakaian dijahit atau *final pressing*. Alat-alat yang digunakan untuk pengepresan adalah *iron*, *iron board* (papan setrika), *wooden cleper* (kayu penekan), *needle board* (papan jarum), *sleeve board* (papan lengan), *press mit*, *seam rool*, *tailor's ham* (bantalan pengepresan).

Menurut Ernawati, dkk (2008 : 148) untuk mendapat kualitas produk pakaian yang baik dengan proses yang baik pula. Salah satunya teknik mempress atau pressing ada dua tahap pengepressan, yaitu :

1) Pengepressan antara

Pengepressan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti:

- a) Pengepressan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi, setelah bahu dan sisi disambungkan.
- b) Pengepressan lipit seperti lipit pantas dan lipit-lipit lainnya bila ada.
- c) Pengepressan lapisan (*Interlining*) pada tengah muka, depun, kerah dan sebagainya.
- d) Pengepressan komponen-komponen seperti tutup kantong sebelum dipasangkan dan persiapan bagian-bagian lainnya.

2) Pengepressan akhir

Pengepressan akhir yaitu pengepressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi). Ini dapat dikerjakan dengan sterika press dan untuk di garmen dengan produksi yang besar dengan "*Stream Doilyatau stream tunnel*".

C. Lembar Kerja Membuat Gaun Pesta

1. Alat

- a. Gunting potong
- e. Pendedel

- b. Jarum pentul
- c. Bantalan jarum
- d. Metlin (pita ukur)
- f. Kapur jahit/pensil kapur
- g. Penggaris
- h. Benang jahit

2. Bahan

- a. Kain utama
- b. Kain kombinasi
- c. Ritsliting
- d. Penegak/ballein
- e. Mungkum/kop BH
- f. Bahan pelapis : kain pasir, horse hair, vislin

3. Keselamatan Kerja

- a. Periksa tempat kerja sebelum memulai pekerjaan
- b. Hati-hati dan teliti dalam mengerjakan tugas
- c. Ikuti petunjuk langkah-langkah menjahit dengan benar
- d. Teliti kembali pekerjaan sebelum mengakhiri
- e. Membersihkan kembali tempat kerja setelah selesai bekerja

4. Langkah kerja

- a. Menyiapkan tempat, alat dan bahan
- b. Mengepress bahan utama dengan bahan pelapis
- c. Menjahit ritsliting bagian belakang pada bahan utama
- d. Menyambung garis princes pada bahan utama
- e. Memasang ballein
- f. Menyambung sisi bahan utama
- g. Menyambung garis princes pada furing
- h. Menyambung sisi pada furing
- i. Menyambung bahan utama dan furing pada bagian atas
- j. Memasang mungkum/kop BH
- k. Menjahit sisi rok
- l. Menjahit *horse hair* pada kelim bawah peplum
- m. Menyatukan peplum dengan rok beserta bustier pada bagian pinggang
- n. Memasang aplikasi pada pinggang
- o. Finishing
- p. Setiap langkah menjahit disetrika.

LAMPIRAN 4 :
Hasil Analisis Data
Format Revisi
Dokumentasi Penelitian

DAFTAR NILAI KOGNITIF SISWA

NO.	PRA SIKLUS	KET	SIKLUS 1	KET	SIKLUS 2	KET
1.	70.00	BELUM TUNTAS	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS
2.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
3.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
4.	70.00	BELUM TUNTAS	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS
5.	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
6.	70.00	BELUM TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
7.	65.00	BELUM TUNTAS	65.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS
8.	85.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
9.	70.00	BELUM TUNTAS	75.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
10.	70.00	BELUM TUNTAS	75.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
11.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
12.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
13.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
14.	70.00	BELUM TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
15.	65.00	BELUM TUNTAS	65.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS
16.	80.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS	90.00	TUNTAS
17.	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS
18.	70.00	BELUM TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
19.	70.00	BELUM TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
20.	75.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
21.	60.00	BELUM TUNTAS	60.00	BELUM TUNTAS	65.00	BELUM TUNTAS
22.	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS
23.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	75.00	TUNTAS
24.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS
25.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
26.	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS
27.	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS
28.	80.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	90.00	TUNTAS
29.	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS	75.00	TUNTAS
30.	75.00	TUNTAS	80.00	TUNTAS	85.00	TUNTAS
31.	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS	70.00	BELUM TUNTAS

DAFTAR NILAI AFEKTIF SISWA

NO	PRA-SIKLUS							KET	SIKLUS 1							KET	SIKLUS 2							KET
	SKOR						NILAI		SKOR						NILAI		SKOR						NILAI	
	a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e	TOTAL		
1	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS
2	3	3	2	4	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	2	4	3	15	75.00	TUNTAS	4	3	3	4	3	17	85.00	TUNTAS
3	3	2	3	4	4	16	80.00	TUNTAS	3	2	3	4	4	16	80.00	TUNTAS	3	2	3	4	4	16	80.00	TUNTAS
4	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	4	16	80.00	TUNTAS
5	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS
6	2	3	3	2	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	2	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
7	4	3	4	3	3	17	85.00	TUNTAS	4	3	4	3	3	17	85.00	TUNTAS	4	3	4	3	3	17	85.00	TUNTAS
8	3	3	3	2	4	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	2	4	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	2	4	15	75.00	TUNTAS
9	2	3	3	4	2	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	4	3	15	75.00	TUNTAS	2	3	3	4	3	15	75.00	TUNTAS
10	2	2	3	4	2	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	4	2	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	4	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
11	3	3	4	4	3	17	85.00	TUNTAS	3	3	4	4	3	17	85.00	TUNTAS	4	3	4	4	3	18	90.00	TUNTAS
12	2	3	3	3	2	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	2	3	3	4	3	15	75.00	TUNTAS
13	4	3	3	4	3	17	85.00	TUNTAS	4	3	3	4	3	17	85.00	TUNTAS	4	3	3	4	3	17	85.00	TUNTAS
14	2	3	2	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	2	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
15	2	3	2	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	2	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
16	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS
17	3	3	2	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	3	3	2	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	3	3	2	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
18	3	3	3	3	2	14	70.00	BELUM TUNTAS	3	3	3	3	2	14	70.00	BELUM TUNTAS	3	3	3	3	2	14	70.00	BELUM TUNTAS
19	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS
20	3	2	3	4	3	15	75.00	TUNTAS	3	2	3	4	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS
21	2	2	3	3	2	12	60.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	3	2	12	60.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS
22	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS
23	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS
24	2	2	3	3	2	12	60.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	3	2	12	60.00	BELUM TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS
25	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	4	4	3	3	3	17	85.00	TUNTAS
26	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS
27	2	2	3	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS	2	2	3	3	3	13	65.00	BELUM TUNTAS

NO	PRA-SIKLUS							KET	SIKLUS 1						KET	SIKLUS 2						KET		
	SKOR						NILAI		SKOR							NILAI	SKOR						NILAI	
	a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e	TOTAL			a	b	c	d	e			TOTAL
28	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS	3	3	3	4	3	16	80.00	TUNTAS	3	4	3	4	4	18	90.00	TUNTAS
29	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	4	3	3	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS
30	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	4	3	3	3	3	16	80.00	TUNTAS
31	2	3	3	3	3	14	70.00	BELUM TUNTAS	2	3	3	3	4	15	75.00	TUNTAS	3	3	3	3	3	15	75.00	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA PRA-SIKLUS

NO.	SKOR																KET	
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH	60%		TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
1.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	80.00	TUNTAS
2.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	3	3	3	15	45.00	77.50	TUNTAS
3.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	2	14	42.00	77.00	TUNTAS
4.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	2	2	2	3	2	11	33.00	68.00	BELUM TUNTAS
5.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	3	4	3	3	16	48.00	78.00	TUNTAS
6.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	2	2	2	2	11	33.00	68.00	BELUM TUNTAS
7.	3	4	7	8.75	2	3	3	8	20.00	2	2	2	3	2	11	33.00	61.75	BELUM TUNTAS
8.	4	4	8	10	2	3	4	9	22.50	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
9.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	2	2	3	2	12	36.00	66.00	BELUM TUNTAS
10.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	2	2	2	3	12	36.00	68.50	BELUM TUNTAS
11.	3	3	6	7.5	3	3	4	10	25.00	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
12.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	2	3	3	14	42.00	73.25	BELUM TUNTAS
13.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	3	4	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
14.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	2	2	2	2	2	10	30.00	62.50	BELUM TUNTAS
15.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	2	3	3	14	42.00	74.50	BELUM TUNTAS
16.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	3	3	3	3	15	45.00	75.00	BELUM TUNTAS
17.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	2	3	14	42.00	77.00	TUNTAS
18.	4	4	8	10	2	2	3	7	17.50	2	3	3	3	3	14	42.00	69.50	BELUM TUNTAS
19.	4	4	8	10	2	3	4	9	22.50	2	2	2	2	3	11	33.00	65.50	BELUM TUNTAS
20.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	4	3	3	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
21.	3	3	6	7.5	2	3	3	8	20.00	2	2	2	3	2	11	33.00	60.50	BELUM TUNTAS
22.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	3	3	2	14	42.00	73.25	BELUM TUNTAS
23.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	4	3	4	17	51.00	82.25	TUNTAS
24.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	2	2	3	2	12	36.00	66.00	BELUM TUNTAS
25.		4	4	5	3	3	4	10	25.00	2	2	2	3	2	11	33.00	63.00	BELUM TUNTAS
26.	4	4	8	10	2	2	3	7	17.50	3	2	3	3	3	14	42.00	69.50	BELUM TUNTAS
27.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	2	2		2	2	8	24.00	56.50	BELUM TUNTAS
28.	4	4	8	10	4	3	3	10	25.00	3	3	3	4	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
29.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	4	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
30.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	2	3	3	3	3	14	42.00	74.50	BELUM TUNTAS

NO.	SKOR															KET		
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH		60%	TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
31.	3	4	7	8.75	3	4	3	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	78.75	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA SIKLUS 1

NO.	SKOR																KET	
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH	60%		TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
1.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	80.00	TUNTAS
2.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	3	3	3	15	45.00	77.50	TUNTAS
3.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	2	14	42.00	77.00	TUNTAS
4.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	2	2	2	3	2	11	33.00	68.00	BELUM TUNTAS
5.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	3	4	3	3	16	48.00	78.00	TUNTAS
6.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	2	2	2	2	11	33.00	68.00	BELUM TUNTAS
7.	3	4	7	8.75	2	3	3	8	20.00	2	3	3	3	2	13	39.00	67.75	BELUM TUNTAS
8.	4	4	8	10	2	3	4	9	22.50	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
9.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	2	2	3	2	12	36.00	66.00	BELUM TUNTAS
10.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	2	2	2	3	12	36.00	68.50	BELUM TUNTAS
11.	3	3	6	7.5	3	3	4	10	25.00	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
12.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	2	3	3	14	42.00	73.25	BELUM TUNTAS
13.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	3	4	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
14.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	2	2	2	2	2	10	30.00	62.50	BELUM TUNTAS
15.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	4	4	3	17	51.00	86.00	TUNTAS
16.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	3	3	3	3	15	45.00	75.00	TUNTAS
17.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	2	3	14	42.00	77.00	TUNTAS
18.	4	4	8	10	2	2	4	8	20.00	3	3	3	3	3	15	45.00	75.00	TUNTAS
19.	4	4	8	10	2	3	4	9	22.50	2	2	2	2	3	11	33.00	65.50	BELUM TUNTAS
20.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	4	3	3	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
21.	3	3	6	7.5	2	3	3	8	20.00	2	2	2	3	2	11	33.00	60.50	BELUM TUNTAS
22.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	3	3	2	14	42.00	73.25	BELUM TUNTAS
23.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	4	3	4	17	51.00	82.25	TUNTAS
24.	4	4	8	10	2	3	3	8	20.00	3	2	2	3	2	12	36.00	66.00	BELUM TUNTAS
25.		4	4	5	3	3	4	10	25.00	2	2	2	3	2	11	33.00	63.00	BELUM TUNTAS
26.	4	4	8	10	2	2	3	7	17.50	3	2	3	3	3	14	42.00	69.50	BELUM TUNTAS
27.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	2	2	3	2	2	11	33.00	65.50	BELUM TUNTAS
28.	4	4	8	10	4	3	3	10	25.00	3	3	3	4	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
29.	4	4	8	10	3	3	4	10	25.00	3	3	3	4	3	16	48.00	83.00	TUNTAS
30.	4	4	8	10	3	3	3	9	22.50	3	3	3	3	3	15	45.00	77.50	TUNTAS

NO.	SKOR															KET		
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH		60%	TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
31.	3	4	7	8.75	3	4	3	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	78.75	TUNTAS

DAFTAR NILAI PSIKOMOTOR SISWA SIKLUS 2

NO.	SKOR																KET	
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH	60%		TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
1.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	80.00	TUNTAS
2.	4	4	8	10.00	3	4	3	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	80.00	TUNTAS
3.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	4	16	48.00	83.00	TUNTAS
4.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	4	16	48.00	83.00	TUNTAS
5.	4	4	8	10.00	2	3	3	8	20.00	3	3	4	3	3	16	48.00	78.00	TUNTAS
6.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	2	2	2	2	11	33.00	68.00	BELUM TUNTAS
7.	3	4	7	8.75	2	3	4	9	22.50	3	3	3	3	3	15	45.00	76.25	TUNTAS
8.	4	4	8	10.00	2	3	4	9	22.50	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
9.	4	4	8	10.00	2	3	3	8	20.00	3	3	4	3	3	16	48.00	78.00	TUNTAS
10.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	3	2	3	3	3	14	42.00	74.50	BELUM TUNTAS
11.	3	3	6	7.50	3	3	4	10	25.00	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
12.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	2	4	3	15	45.00	76.25	TUNTAS
13.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	3	3	3	4	3	16	48.00	80.50	TUNTAS
14.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	2	2	2	2	2	10	30.00	62.50	BELUM TUNTAS
15.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	3	4	2	3	3	15	45.00	77.50	TUNTAS
16.	4	4	8	10.00	2	3	3	8	20.00	4	4	4	3	3	18	54.00	84.00	TUNTAS
17.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	80.00	TUNTAS
18.	4	4	8	10.00	2	2	3	7	17.50	4	3	3	3	3	16	48.00	75.50	TUNTAS
19.	4	4	8	10.00	2	3	4	9	22.50	2	2	2	3	3	12	36.00	68.50	BELUM TUNTAS
20.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	3	4	4	3	4	18	54.00	89.00	TUNTAS
21.	3	3	6	7.50	2	3	3	8	20.00	2	2	3	3	3	13	39.00	66.50	BELUM TUNTAS
22.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	4	3	3	2	15	45.00	76.25	TUNTAS
23.	3	4	7	8.75	3	3	3	9	22.50	3	3	4	3	4	17	51.00	82.25	TUNTAS
24.	4	4	8	10.00	2	3	3	8	20.00	4	4	2	3	2	15	45.00	75.00	BELUM TUNTAS
25.		4	4	5.00	3	3	4	10	25.00	4	2	3	3	3	15	45.00	75.00	BELUM TUNTAS
26.	4	4	8	10.00	2	2	3	7	17.50	4	2	3	3	3	15	45.00	72.50	BELUM TUNTAS
27.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	4	4	3	3	3	17	51.00	83.50	TUNTAS
28.	4	4	8	10.00	4	3	3	10	25.00	4	4	4	3	3	18	54.00	89.00	TUNTAS
29.	4	4	8	10.00	3	3	4	10	25.00	4	3	3	4	3	17	51.00	86.00	TUNTAS
30.	4	4	8	10.00	3	3	3	9	22.50	3	3	4	3	3	16	48.00	80.50	TUNTAS

NO.	SKOR															KET		
	PERSIAPAN		JUMLAH	10%	PELAKSANAAN			JUMLAH	30%	HASIL					JUMLAH		60%	TOTAL
	a	b			a	b	c			a	b	c	d	e				
31.	3	4	7	8.75	3	4	3	10	25.00	3	3	3	3	3	15	45.00	78.75	TUNTAS

DATA PENELITIAN

DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA PRA-SIKLUS

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
1	70.00	21.00	75.00	7.50	80.00	48.00	76.50	TUNTAS
2	80.00	24.00	75.00	7.50	77.50	46.50	78.00	TUNTAS
3	80.00	24.00	80.00	8.00	74.00	44.40	76.40	TUNTAS
4	70.00	21.00	75.00	7.50	68.00	40.80	69.30	BELUM TUNTAS
5	75.00	22.50	70.00	7.00	78.00	46.80	76.30	TUNTAS
6	70.00	21.00	65.00	6.50	68.00	40.80	68.30	BELUM TUNTAS
7	65.00	19.50	85.00	8.50	61.75	37.05	65.05	BELUM TUNTAS
8	85.00	25.50	75.00	7.50	80.50	48.30	81.30	TUNTAS
9	70.00	21.00	70.00	7.00	66.00	39.60	67.60	BELUM TUNTAS
10	70.00	21.00	65.00	6.50	68.50	41.10	68.60	BELUM TUNTAS
11	80.00	24.00	85.00	8.50	80.50	48.30	80.80	TUNTAS
12	80.00	24.00	65.00	6.50	73.25	43.95	74.45	BELUM TUNTAS
13	80.00	24.00	85.00	8.50	80.50	48.30	80.80	TUNTAS
14	70.00	21.00	65.00	6.50	62.50	37.50	65.00	BELUM TUNTAS
15	65.00	19.50	65.00	6.50	74.50	44.70	70.70	BELUM TUNTAS
16	80.00	24.00	80.00	8.00	75.00	45.00	77.00	TUNTAS
17	75.00	22.50	70.00	7.00	77.00	46.20	75.70	TUNTAS
18	70.00	21.00	70.00	7.00	69.50	41.70	69.70	BELUM TUNTAS
19	70.00	21.00	75.00	7.50	65.50	39.30	67.80	BELUM TUNTAS
20	75.00	22.50	75.00	7.50	83.00	49.80	79.80	TUNTAS
21	60.00	18.00	60.00	6.00	60.50	36.30	60.30	BELUM TUNTAS
22	75.00	22.50	75.00	7.50	73.25	43.95	73.95	BELUM TUNTAS
23	80.00	24.00	75.00	7.50	82.25	49.35	80.85	TUNTAS
24	80.00	24.00	60.00	6.00	66.00	39.60	69.60	BELUM TUNTAS

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
25	80.00	24.00	70.00	7.00	63.00	37.80	68.80	BELUM TUNTAS
26	70.00	21.00	75.00	7.50	69.50	41.70	70.20	BELUM TUNTAS
27	70.00	21.00	65.00	6.50	56.50	33.90	61.40	BELUM TUNTAS
28	80.00	24.00	80.00	8.00	83.00	49.80	81.80	TUNTAS
29	70.00	21.00	70.00	7.00	83.00	49.80	77.80	TUNTAS
30	75.00	22.50	70.00	7.00	74.50	44.70	74.20	BELUM TUNTAS
31	70.00	21.00	70.00	7.00	78.75	47.25	75.25	TUNTAS

DATA PENELITIAN

DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA SIKLUS 1

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
1	75.00	22.50	75.00	7.50	80.00	48.00	78.00	TUNTAS
2	80.00	24.00	75.00	7.50	77.50	46.50	78.00	TUNTAS
3	80.00	24.00	80.00	8.00	77.00	46.20	78.20	TUNTAS
4	75.00	22.50	75.00	7.50	68.00	40.80	70.80	BELUM TUNTAS
5	75.00	22.50	75.00	7.50	78.00	46.80	76.80	TUNTAS
6	80.00	24.00	65.00	6.50	68.00	40.80	71.30	BELUM TUNTAS
7	65.00	19.50	85.00	8.50	67.75	40.65	68.65	BELUM TUNTAS
8	85.00	25.50	75.00	7.50	80.50	48.30	81.30	TUNTAS
9	75.00	22.50	75.00	7.50	66.00	39.60	69.60	BELUM TUNTAS
10	75.00	22.50	65.00	6.50	68.50	41.10	70.10	BELUM TUNTAS
11	80.00	24.00	85.00	8.50	80.50	48.30	80.80	TUNTAS
12	80.00	24.00	75.00	7.50	73.25	43.95	75.45	TUNTAS
13	80.00	24.00	85.00	8.50	80.50	48.30	80.80	TUNTAS
14	80.00	24.00	65.00	6.50	62.50	37.50	68.00	BELUM TUNTAS
15	65.00	19.50	86.00	8.60	80.50	48.30	76.40	TUNTAS
16	85.00	25.50	8.00	0.80	75.00	45.00	71.30	BELUM TUNTAS
17	75.00	22.50	70.00	7.00	77.00	46.20	75.70	TUNTAS
18	80.00	24.00	70.00	7.00	75.00	45.00	76.00	TUNTAS
19	80.00	24.00	75.00	7.50	65.50	39.30	70.80	BELUM TUNTAS
20	80.00	24.00	75.00	7.50	83.00	49.80	81.30	TUNTAS
21	60.00	18.00	60.00	6.00	60.50	36.30	60.30	BELUM TUNTAS
22	75.00	22.50	75.00	7.50	73.25	43.95	73.95	BELUM TUNTAS

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
23	80.00	24.00	75.00	7.50	82.25	49.35	80.85	TUNTAS
24	80.00	24.00	60.00	6.00	66.00	39.60	69.60	BELUM TUNTAS
25	80.00	24.00	70.00	7.00	63.00	37.80	68.80	BELUM TUNTAS
26	70.00	21.00	75.00	7.50	69.50	41.70	70.20	BELUM TUNTAS
27	70.00	21.00	65.00	6.50	65.50	39.30	66.80	BELUM TUNTAS
28	80.00	24.00	80.00	8.00	83.00	49.80	81.80	TUNTAS
29	70.00	21.00	75.00	7.50	83.00	49.80	78.30	TUNTAS
30	80.00	24.00	75.00	7.50	77.50	46.50	78.00	TUNTAS
31	70.00	21.00	75.00	7.50	78.75	47.25	75.75	TUNTAS

DATA PENELITIAN

DAFTAR NILAI SISWA PADA KOMPETENSI MENJAHIT BUSANA PESTA SIKLUS 2

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
1	75.00	22.50	80.00	8.00	80.00	48.00	78.50	TUNTAS
2	80.00	24.00	85.00	8.50	80.00	48.00	80.50	TUNTAS
3	80.00	24.00	80.00	8.00	83.00	49.80	81.80	TUNTAS
4	75.00	22.50	80.00	8.00	83.00	49.80	80.30	TUNTAS
5	85.00	25.50	80.00	8.00	78.00	46.80	80.30	TUNTAS
6	80.00	24.00	70.00	7.00	68.00	40.80	71.80	BELUM TUNTAS
7	70.00	21.00	85.00	8.50	76.25	45.75	75.25	TUNTAS
8	85.00	25.50	75.00	7.50	80.50	48.30	81.30	TUNTAS
9	80.00	24.00	75.00	7.50	78.00	46.80	78.30	TUNTAS
10	85.00	25.50	70.00	7.00	74.50	44.70	77.20	TUNTAS
11	80.00	24.00	90.00	9.00	80.50	48.30	81.30	TUNTAS
12	80.00	24.00	75.00	7.50	76.25	45.75	77.25	TUNTAS
13	85.00	25.50	85.00	8.50	80.50	48.30	82.30	TUNTAS
14	80.00	24.00	70.00	7.00	62.50	37.50	68.50	BELUM TUNTAS
15	70.00	21.00	70.00	7.00	77.50	46.50	74.50	BELUM TUNTAS
16	90.00	27.00	80.00	8.00	84.00	50.40	85.40	TUNTAS
17	75.00	22.50	70.00	7.00	80.00	48.00	77.50	TUNTAS
18	80.00	24.00	70.00	7.00	75.50	45.30	76.30	TUNTAS
19	80.00	24.00	75.00	7.50	68.50	41.10	72.60	BELUM TUNTAS
20	85.00	25.50	80.00	8.00	89.00	53.40	86.90	TUNTAS
21	65.00	19.50	70.00	7.00	66.50	39.90	66.40	BELUM TUNTAS
22	75.00	22.50	80.00	8.00	76.25	45.75	76.25	TUNTAS

NO	KOGNITIF	NILAI 30%	AFEKTIF	NILAI 10%	PSIKOMOTOR	NILAI 60%	TOTAL NILAI	KET
23	75.00	22.50	75.00	7.50	82.25	49.35	79.35	TUNTAS
24	80.00	24.00	75.00	7.50	75.00	45.00	76.50	TUNTAS
25	85.00	25.50	85.00	8.50	75.00	45.00	79.00	TUNTAS
26	70.00	21.00	75.00	7.50	72.50	43.50	72.00	BELUM TUNTAS
27	70.00	21.00	65.00	6.50	83.50	50.10	77.60	TUNTAS
28	90.00	27.00	90.00	9.00	89.00	53.40	89.40	TUNTAS
29	75.00	22.50	75.00	7.50	86.00	51.60	81.60	TUNTAS
30	85.00	25.50	80.00	8.00	80.50	48.30	81.80	TUNTAS
31	70.00	21.00	75.00	7.50	78.75	47.25	75.75	TUNTAS

Peningkatan Nilai Pra Siklus ke Siklus 1

No	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Peningkatan
1.	76.50	78.00	2%
2.	78.00	78.00	0%
3.	76.40	78.20	2%
4.	69.30	70.80	2%
5.	76.30	76.80	1%
6.	68.30	71.30	4%
7.	65.05	68.65	6%
8.	81.30	81.30	0%
9.	67.60	69.60	3%
10.	68.60	70.10	2%
11.	80.80	80.80	0%
12.	74.45	75.45	1%
13.	80.80	80.80	0%
14.	65.00	68.00	5%
15.	70.70	76.40	8%
16.	77.00	71.30	-7%
17.	75.70	75.70	0%
18.	69.70	76.00	9%
19.	67.80	70.80	4%
20.	79.80	81.30	2%
21.	60.30	60.30	0%
22.	73.95	73.95	0%
23.	80.85	80.85	0%
24.	69.60	69.60	0%
25.	68.80	68.80	0%
26.	70.20	70.20	0%
27.	61.40	66.80	9%
28.	81.80	81.80	0%
29.	77.80	78.30	1%
30.	74.20	78.00	5%
31.	75.25	75.75	1%
Jumlah	2263.25	2303.65	59%
Mean	73.0081	74.3113	
Median	74.2000	75.7000	
Modus	80.80	78.00	
Nilai Tertinggi	81.80	81.80	
Nilai Terendah	60.30	60.30	

Peningkatan Nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2

No.	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Peningkatan
1.	78.00	78.50	1%
2.	78.00	80.50	3%
3.	78.20	81.80	5%
4.	70.80	80.30	13%
5.	76.80	80.30	5%
6.	71.30	71.80	1%
7.	68.65	75.25	10%
8.	81.30	81.30	0%
9.	69.60	78.30	13%
10.	70.10	77.20	10%
11.	80.80	81.30	1%
12.	75.45	77.25	2%
13.	80.80	82.30	2%
14.	68.00	68.50	1%
15.	76.40	74.50	-2%
16.	71.30	85.40	20%
17.	75.70	77.50	2%
18.	76.00	76.30	0%
19.	70.80	72.60	3%
20.	81.30	86.90	7%
21.	60.30	66.40	10%
22.	73.95	76.25	3%
23.	80.85	79.35	-2%
24.	69.60	76.50	10%
25.	68.80	79.00	15%
26.	70.20	72.00	3%
27.	66.80	77.60	16%
28.	81.80	89.40	9%
29.	78.30	81.60	4%
30.	78.00	81.80	5%
31.	75.75	75.75	0%
Jumlah	2303.65	2423.45	168%
Mean	74.3113	78.1758	
Median	75.7000	78.3000	
Modus	78.00	80.30	
Nilai Tertinggi	81.80	89.40	
Nilai Terendah	60.30	66.40	

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

PRA SIKLUS

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	73.0081
	Median	74.2000
	Mode	80.80
	Std. Deviation	5.99728
	Variance	35.967
	Range	21.50
	Minimum	60.30
	Maximum	81.80
	Sum	2263.25

SIKLUS 1

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	74.3113
	Median	75.7000
	Mode	78.00
	Std. Deviation	5.31736
	Variance	28.274
	Range	21.50
	Minimum	60.30
	Maximum	81.80
	Sum	2303.65

SIKLUS 2

N	Valid	31
	Missing	0
	Mean	78.0597
	Median	77.6000
	Mode	80.30 ^a
	Std. Deviation	4.96596
	Variance	24.661
	Range	23.00
	Minimum	66.40
	Maximum	89.40
	Sum	2419.85

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

GABUNGAN

Statistics

		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
	Mean	73.0081	74.3113	78.0597
	Median	74.2000	75.7000	77.6000
	Mode	80.80	78.00	80.30 ^a
	Std. Deviation	5.99728	5.31736	4.96596
	Variance	35.967	28.274	24.661
	Range	21.50	21.50	23.00
	Minimum	60.30	60.30	66.40
	Maximum	81.80	81.80	89.40
	Sum	2263.25	2303.65	2419.85

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL KETUNTASAN

Pra siklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BELUM TUNTAS	17	54.8	54.8	54.8
TUNTAS	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BELUM TUNTAS	14	45.2	45.2	45.2
TUNTAS	17	54.8	54.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Siklus 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BELUM TUNTAS	6	19.4	19.4	19.4
TUNTAS	25	80.6	80.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar
Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI
Busana Butik SMK N 1 Pandak Sikus 1**

No	Jenis Kegiatan	Observer 1	Observer 2	Observer 3
1.	Kegiatan 1	0	1	1
2.	Kegiatan 2	1	1	1
3.	Kegiatan 3	1	0	1
4.	Kegiatan 4	1	1	1
5.	Kegiatan 5	0	1	1
6.	Kegiatan 6	0	0	1
7.	Kegiatan 7	1	1	1
8.	Kegiatan 8	0	0	0
9.	Kegiatan 9	1	1	1
10.	Kegiatan 10	1	1	1
11.	Kegiatan 11	1	1	1
12.	Kegiatan 12	1	1	1
13.	Kegiatan 13	1	1	1
14.	Kegiatan 14	1	1	1
15.	Kegiatan 15	1	1	1
JUMLAH		11	12	14

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Terlaksana dengan baik
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

1. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah: $0,80 \times 15 = 12$, dan batas atasnya 15
2. Skor batas bawah pada kategori baik adalah $0,60 \times 15 = 9$, dan skor batas atasnya adalah 11
3. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah $0,40 \times 15 = 6$, dan skor batas atasnya adalah 8
4. Skor yang tergolong pada kategori tidak baik adalah kurang dari 6

Kategori	Golongan
Sangat baik	$12 \leq X \leq 15$
Baik	$9 \leq X \leq 11$
Kurang baik	$6 \leq X \leq 8$
Tidak baik	$X < 6$

Observer	Hasil	Kategori
1.	11	Baik
2.	12	Sangat baik
3.	14	Sangat baik

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar
Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI
Busana Butik SMK N 1 Pandak Sikus 2**

No	Jenis Kegiatan	Observer 1	Observer 2	Observer 3
1.	Kegiatan 1	1	1	1
2.	Kegiatan 2	1	1	1
3.	Kegiatan 3	1	1	1
4.	Kegiatan 4	1	1	1
5.	Kegiatan 5	1	1	1
6.	Kegiatan 6	1	1	1
7.	Kegiatan 7	1	1	1
8.	Kegiatan 8	1	1	1
9.	Kegiatan 9	1	1	1
10.	Kegiatan 10	1	1	1
11.	Kegiatan 11	1	1	1
12.	Kegiatan 12	1	1	1
13.	Kegiatan 13	1	1	1
14.	Kegiatan 14	1	1	1
15.	Kegiatan 15	1	1	1
JUMLAH		15	15	15

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Terlaksana dengan sangat baik
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Terlaksana dengan baik
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Terlaksana dengan kurang baik
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Tidak terlaksana dengan baik

5. Skor batas bawah kategori sangat baik adalah: $0,80 \times 15 = 12$, dan batas atasnya 15
6. Skor batas bawah pada kategori baik adalah $0,60 \times 15 = 9$, dan skor batas atasnya adalah 11
7. Skor batas bawah pada kategori kurang baik adalah $0,40 \times 15 = 6$, dan skor batas atasnya adalah 8
8. Skor yang tergolong pada kategori tidak baik adalah kurang dari 6

Kategori	Golongan
Sangat baik	$12 \leq X \leq 15$
Baik	$9 \leq X \leq 11$
Kurang baik	$6 \leq X \leq 8$
Tidak baik	$X < 6$

Observer	Hasil	Kategori
1.	15	Sangat baik
2.	15	Sangat baik
3.	15	Sangat baik

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/ Tanggal : 14 / Maret 2016
 Observer : Sri Purwaningsih

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓	✓ ✓	Sebagian siswa masih mengantuk siswa masih pasif
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓	✓ ✓	Sebagian siswa masih berantakan- malasan siswa masih pasif

	<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2016
 Observer : Dela Putri Ana

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempersensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓	✓	Kelas belum terfendisikan dgn baik. Masih banyak siswa yg mengantuk
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓ ✓ ✓	✓ ✓	Saat menyajikan kelompok, guru masih blum dgn tidak terkendikan dengan baik. Saat Guru menjelaskan materi siswa kurang fokus

<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/Tanggal : ~~Senin~~ 14 Maret 2016
 Observer : Ratih Nuria Primasari

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓ ✓	✓	sebagian siswa belum bisa mengikuti pembelajaran karena ngakut dengan terangnya

<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/ Tanggal : 21 Maret 2016
 Observer : Sri Puwanti

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode <i>peer tutoring</i> . c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓ ✓ ✓		

	<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
3.	Penutup			
	<p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/Tanggal : Senin / 21 Maret 2016
 Observer : Della Nurani Ana

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓ ✓ ✓		

	<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Busana Pesta Menggunakan Metode Peer Tutoring Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak

Hari/Tanggal : Senin 21 Maret

Observer : Rizki Nova Primatari

Petunjuk pengisian :

Ya : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

Tidak : Berilah tanda checklist (√) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

No	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran c. Guru mempresensi siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi mengenai materi menjahit busana pesta a. Guru memberikan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Penerapan Peer Tutoring a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring. c. Guru menjelaskan materi tentang menjahit busana pesta kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas	✓ ✓ ✓		

	<p>d. Guru memberi tugas kepada siswa, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.</p> <p>e. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan memberi penilaian kompetensi.</p> <p>f. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran (siklus) berikutnya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum materi menjahit busana pesta dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami pada guru</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik berupa pemberian tes essay</p> <p>c. Guru menetapkan tindak lanjut dari hasil penilaian</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

DOKUMEN PENELITIAN

